

PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER*, *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : Ahmad Zaky Mahdar
NPM : 2005160312
Program Studi : Manajemen
Kosentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Selasa, Tanggal 05 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperlihatkan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AHMAD ZAKY MAHDAR
NPM : 2005160312
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER, FIRM SIZE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. H. Mas Faza Harabe, S.E., MM)

Penguji II

(Asrizal Efendy Nasution S.E., M.Si)

Pembimbing

(Irma Christiana, S.E., MM)

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., MM., M.Si)

PAIMPINAN :

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : AHMAD ZAKY MAHDAR
NPM : 2005160312
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER*, *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi Persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 28 Desember 2023

Pembimbing

(Irma Christiana, SE., MM)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. JANURI, SE., MM., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahmad Zaky Mahdar
NPM : 2005160312
Dosen Pembimbing : Irma Christiana, SE., MM
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Total Asset Turnover, Firm Size* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|--|----------|-------------|
| Bab 1 | Revisi latar belakang, fokuskan pada variabel yg diteliti, revisi identifikasi masalah | 13/6-23 | ✓ |
| Bab 2 | Perbaikan sistematika penulisan kutipan, revisi hipotesis | 27/6-23 | ✓ |
| Bab 3 | Revisi definisi operasional | 11/7-23 | ✓ |
| Bab 4 | Revisi pembahasan teori yg memperkuat dan hasil penelitian yg berbeda | 13/12-23 | ✓ |
| Bab 5 | Revisi kesimpulan | 20/12-23 | ✓ |
| Daftar Pustaka | Gunakan mendeley | 18/7-23 | ✓ |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | Ace, selesai bimbingan lanjut sidang | 27/12-23 | ✓ |

Medan, 27 Desember 2023

Diketahui/Disetujui oleh :
Ketua Program Studi

Diketahui/Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

(Jasman Saripuddin, SE., M.Si)

(Irma Christiana, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Ahmad Zaky Mahdar
NIM : 2005160312
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt to Asset Ratio*
Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian / skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak / Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket wawancara, observasi atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat atau identitas lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat penetapan proyek proposal / makalah / skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran diri.

Medan, 10 Agustus 2023



(Ahmad Zaky Mahdar)

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER*, *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ahmad Zaky Mahdar
Program Studi Manajemen
Email: ahmadzakymahdar@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba, (2) mengetahui pengaruh Firm Size terhadap Pertumbuhan Laba, (3) mengetahui pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba, (4) mengetahui pengaruh Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba, (5) mengetahui pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset, (6) mengetahui pengaruh Firm Size terhadap Return On Asset, (7) mengetahui pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset, (8) mengetahui pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba dengan Return On Asset sebagai variabel intervening, (9) mengetahui pengaruh Firm Size terhadap Pertumbuhan Laba dengan Return On Asset sebagai variabel intervening dan (10) mengetahui pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba dengan Return On Asset sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laba/rugi tahun 2017-2022 yang disajikan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio dan Return On Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Firm Size secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Debt to Asset Ratio dan Firm Size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, sedangkan Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Return On Asset tidak memediasi pengaruh antara Total Asset Turnover, Firm Size dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : Total Asset Turnover, Firm Size, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

THE EFFECT OF TOTAL ASSET TURNOVER, FIRM SIZE AND DEBT TO ASSET RATIO ON PROFIT GROWTH WITH RETURN ON ASSET AS AN INTERVENING VARIABLE IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Ahmad Zaky Mahdar
Management Study Program
Email: ahmadzakymahdar@gmail.com

This research aims to: (1) determine the influence of Total Asset Turnover on Profit Growth, (2) determine the influence of Firm Size on Profit Growth, (3) determine the influence of Debt to Asset Ratio on Profit Growth, (4) determine the influence of Return On Assets on Profit Growth, (5) knowing the effect of Total Asset Turnover on Return On Assets, (6) knowing the effect of Firm Size on Return On Assets, (7) knowing the effect of Debt to Asset Ratio on Return On Assets, (8) knowing the effect of Total Asset Turnover on Profit Growth with Return On Assets as an intervening variable, (9) knowing the effect of Firm Size on Profit Growth with Return On Assets as an intervening variable and (10) knowing the effect of Debt to Asset Ratio on Profit Growth with Return On Assets as an intervening variable in the company pharmaceuticals listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2022 period. This research method uses a quantitative type of research. The type and source of data in this research are financial reports, especially balance sheets and profit/loss reports for 2017-2022 presented by pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique in this research uses panel data regression, classical assumption test, t test, f test and coefficient of determination. Data processing in this research uses eviews 12. Based on the research results, it can be concluded that Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio and Return On Assets partially do not have a significant effect on Profit Growth, while Firm Size partially has a significant effect on Profit Growth. Debt to Asset Ratio and Firm Size partially have no significant effect on Return On Assets, while Total Asset Turnover partially has a significant effect on Return On Assets. Return On Assets does not mediate the influence of Total Asset Turnover, Firm Size and Debt to Asset Ratio on Profit Growth.

Kata Kunci : Total Asset Turnover, Firm Size, Debt To Asset Ratio, Return On Asset and Profit Growth

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya berupa, kesehatan, keselamatan dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dan tanpa hambatan yang banyak sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan tidak lupa Shalawat beriringan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya.

Penulis menyusun Skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen, pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Total Asset Turnover, Firm Size dan Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Dalam menulis Skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewah dan tersayang untuk kedua orangtua saya, Alm Ayahanda Mahdar Syarif Alnahari dan Ibunda Yusrina tercinta yang telah banyak berkorban dan memberi semangat kepada penulis baik moril maupun materil selama penulis mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya proposal ini
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil-I Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil-III Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarifuddin, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Irma Christiana, SE., MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, saran dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan baik.

8. Untuk teman seperjuangan kelas F Manajemen Pagi 2020 yang telah memberikan dorongan dan motivasinya. Dan kenangan manis selama bangku kuliah. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberkahi perjuangan kita.

Akhir kata semoga kira skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 09 Desember 2023
Penulis

AHMAD ZAKY MAHDAR
NPM : 2005160312

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK..... | ii |
| ABSTRACT | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 11 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 13 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 13 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 14 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 16 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | 18 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 18 |
| 2.1.1 Pertumbuhan Laba..... | 18 |
| 2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba | 18 |
| 2.1.1.2 Tujuan dan Mafaat Pertumbuhan Laba | 20 |
| 2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan laba | 21 |
| 2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba | 24 |
| 2.1.2 <i>Return On Asset</i> (ROA) | 25 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA) | 25 |
| 2.1.2.2 Tujuan dan Mafaat <i>Return On Asset</i> (ROA) | 26 |
| 2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA) | 27 |
| 2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA) | 28 |
| 2.1.3 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) | 29 |
| 2.1.3.1 Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)..... | 29 |
| 2.1.3.2 Tujuan dan Mafaat <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) | 30 |
| 2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i> | 34 |
| 2.1.3.4 Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) | 35 |
| 2.1.4 <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) | 36 |
| 2.1.4.1 Pengertian <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)..... | 36 |
| 2.1.4.2 Tujuan dan Mafaat <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)..... | 37 |
| 2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Firm Size</i> | 38 |
| 2.1.4.4 Pengukuran <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)..... | 39 |
| 2.1.5 <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)..... | 40 |
| 2.1.5.1 Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)..... | 40 |
| 2.1.5.2 Tujuan dan Mafaat <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)..... | 41 |
| 2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)..... | 44 |
| 2.1.5.4 Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)..... | 45 |
| 2.2 Kerangka Berpikir Konseptual..... | 46 |
| 2.3 Hipotesis | 56 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 58 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 58 |

| | |
|---|-----------|
| 3.2 Definisi Operasional | 59 |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian | 60 |
| 3.3.1 Tempat Penelitian | 60 |
| 3.3.2 Waktu Penelitian..... | 60 |
| 3.4 Teknik Pengambilan Sampel | 60 |
| 3.4.1 Populasi Penelitian..... | 60 |
| 3.4.2 Sampel Penelitian | 61 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 62 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 63 |
| 3.6.1 Model Regresi Panel | 63 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik..... | 66 |
| 3.6.2.1 Uji Normalitas | 66 |
| 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas | 67 |
| 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas..... | 67 |
| 3.6.3 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) | 67 |
| 3.6.4 Pengujian Hipotesis | 68 |
| 3.6.4.1 Signifikan Parsial (Uji t)..... | 68 |
| 3.6.4.2 Signifikan Simultan (Uji f) | 70 |
| 3.6.5 Koefisien Determinasi..... | 71 |
| 3.6.6 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi..... | 71 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN..... | 73 |
| 4.1 Deskripsi Data | 73 |
| 4.2 Analisis Data | 80 |

| | |
|--|------------|
| 4.2.1 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel | 80 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik..... | 91 |
| 4.2.3 Analisis Jalur | 95 |
| 4.2.4 Uji Hipotesis | 99 |
| 4.2.5 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi..... | 117 |
| 4.2.6 Pembahasan Hasil Analisis Data | 119 |
| BAB 5 PENUTUP | 133 |
| 5.1 Kesimpulan | 133 |
| 5.2 Saran | 134 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian..... | 135 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 137 |
| LAMPIRAN | 141 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Laba Bersih | 3 |
| Tabel 1.2 Total Aset..... | 5 |
| Tabel 1.3 Penjualan..... | 8 |
| Tabel 1.4 Total Utang | 10 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel..... | 59 |
| Tabel 3.2 Rencana Jadwal Penelitian..... | 60 |
| Tabel 3.3 Populasi Penelitian | 61 |
| Tabel 3.4 Sampel Penelitian | 66 |
| Tabel 4.1 Pertumbuhan Laba..... | 74 |
| Tabel 4.2 Return On Asset. | 75 |
| Tabel 4.3 Total Asset Turnover | 76 |
| Tabel 4.4 Firm Size | 78 |
| Tabel 4.5 Debt to Asset Ratio | 79 |
| Tabel 4.6 Hasil Commen Effect Model I | 81 |
| Tabel 4.7 Hasil Commen Effect Model II..... | 82 |
| Tabel 4.8 Hasil Fixed Effect Model I | 83 |
| Tabel 4.9 Hasil Fixed Effect Model II..... | 84 |
| Tabel 4.10 Hasil Random Effect Model I | 85 |
| Tabel 4.11 Hasil Random Effect Model II..... | 86 |
| Tabel 4.12 Kriteria Pemilihan Model | 87 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Chow Model I | 87 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.14 Hasil Uji Chow Model II | 88 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Hausman Model I | 88 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Hausman Model II..... | 89 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model I..... | 89 |
| Tabel 4.18 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model II | 90 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolonieritas Model I..... | 93 |
| Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolonieritas Model II..... | 93 |
| Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I..... | 94 |
| Tabel 4.22 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II..... | 94 |
| Tabel 4.23 Ringkasan Koefisien Analisis Jalur..... | 95 |
| Tabel 4.24 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model II | 99 |
| Tabel 4.25 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model I..... | 105 |
| Tabel 4.26 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model I | 113 |
| Tabel 4.27 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model II..... | 114 |
| Tabel 4.28 Koefisien Determinasi Model II..... | 116 |
| Tabel 4.29 Koefisien Determinasi Model I..... | 116 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Koseptual..... | 55 |
| Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t | 69 |
| Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f | 70 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model I..... | 91 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Model II | 92 |
| Gambar 4.3 Substruktur 1 Diagram Jalur Total Asset Turnover..... | 95 |
| Gambar 4.4 Substruktur 2 Diagram Jalur | 96 |
| Gambar 4.5 Substruktur 3 Diagram Jalur | 96 |
| Gambar 4.6 Substruktur 4 Diagram Jalur Firm Size | 96 |
| Gambar 4.7 Substruktur 5 Diagram Jalur | 96 |
| Gambar 4.8 Substruktur 6 Diagram Jalur | 97 |
| Gambar 4.9 Substruktur 7 Diagram Jalur Debt to Asset Ratio | 97 |
| Gambar 4.10 Substruktur 8 Diagram Jalur..... | 97 |
| Gambar 4.11 Substruktur 9 Diagram Jalur..... | 97 |
| Gambar 4.12 Diagram Jalur X1, X2 dan X3 Terhadap Y Melalui Z..... | 98 |
| Gambar 4. 13 Kriteria Uji t TATO Terhadap Pertumbuhan Laba..... | 101 |
| Gambar 4.14 Kriteria Uji t Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba..... | 102 |
| Gambar 4.15 Kriteria Uji t DAR Terhadap Pertumbuhan Laba..... | 103 |
| Gambar 4.16 Kriteria Uji t ROA Terhadap Pertumbuhan Laba..... | 105 |
| Gambar 4.17 Kriteria Uji t TATO Terhadap ROA..... | 107 |
| Gambar 4.18 Kriteria Uji t Firm Size Terhadap ROA..... | 108 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.19 Kriteria Uji t DAR Terhadap ROA..... | 109 |
| Gambar 4.20 Kriteria Uji f Model I..... | 114 |
| Gambar 4.21 Kriteria Uji f Model II..... | 115 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern saat ini sangat baik dan mendukung untuk mencapai tujuan utama dalam sebuah perusahaan yaitu memperoleh keuntungan atau laba. Keuntungan atau laba sendiri merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya keuntungan yang di dapat oleh perusahaan akan dapat digunakan untuk tambahan pembiayaan dan aktivitas perusahaan dalam menjalankan usaha, dan juga sebagai alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan di dalam negeri dituntut untuk dapat bekerja secara lebih baik dan meningkatkan daya saing untuk menghadapi perusahaan-perusahaan lainnya.

Laba sendiri merupakan peningkatan modal (aset bersih) badan usaha melalui transaksi sampingan atau transaksi langka dari semua transaksi atau peristiwa lain yang berdampak pada badan usaha selama suatu periode, kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Kinerja suatu perusahaan dapat diprediksi dari kualitas labanya, yang juga akan berdampak pada laba tersebut di masa mendatang. Oleh karena itu, laba memainkan fungsi penting bagi perusahaan karena menyediakan metode untuk mengukur kesuksesan komersial dan landasan bagi manajemen dan pengambilan keputusan investor (Indriyani, 2015). Keuntungan tinggi adalah apa yang

ingin dicapai oleh manajemen karena mereka terikat dengan bonus yang akan mereka terima. Semakin baik laba, semakin besar bonus yang akan diterima manajemen dari perusahaan sebagai manajer langsung.

Pertumbuhan laba sendiri merupakan variasi dalam tingkat pertumbuhan keuntungan perusahaan sebagai persentase pada periode tertentu (Kasmir, 2017). Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan Sampel Penelitian nya dibandingkan dengan tahun atau periode sebelumnya. Pertumbuhan laba tidak dapat ditentukan, dengan demikian analisis diperlukan untuk meramalkan tingkat kenaikan laba. Analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan metode yang paling sering dilakukan. Evaluasi kinerja perusahaan dapat mengungkap kesehatan keuangan perusahaan, yang kemudian dapat digunakan untuk meramalkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Pertumbuhan laba akan meningkat jika kinerja perusahaan baik, begitu pula sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka akan berdampak pada penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Keputusan investor dan calon investor untuk berinvestasi di perusahaan akan terpengaruh oleh hal ini.

Pertumbuhan laba sendiri dipengaruhi oleh modifikasi pada bagian konstituen laporan keuangan. Pertumbuhan laba disebabkan oleh beberapa faktor, seperti variasi penjualan, variasi harga pokok penjualan, variasi pengeluaran operasional, variasi biaya bunga, variasi pajak penghasilan, variasi item yang tidak biasa dan lain-lain. Pertumbuhan laba sering digunakan sebagai dasar pilihan investasi, dan dapat juga digunakan untuk menilai keberhasilan suatu usaha yang telah terjamin kinerjanya

perusahaan untuk masa mendatang. Laba yang telah diperoleh dari suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menentukan berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan (Prasty & Agustin, 2018).

Berikut data pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Laba Bersih Perusahaan Farmasi 2017-2022 Dalam Juta Rupiah

| NO | KODE | TAHUN | | | | | | RATA RATA |
|------------------|------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | DVLA | 162.249 | 200.651 | 221.783 | 162.072 | 146.725 | 149.375 | 173.809 |
| 2 | SIDO | 533.799 | 663.849 | 807.689 | 934.016 | 1.260.898 | 1.104.714 | 884.160 |
| 3 | PEHA | 125.266 | 133.292 | 102.310 | 48.665 | 11.296 | 27.395 | 74.704 |
| 4 | KLBF | 2.453.251 | 2.497.261 | 2.537.601 | 2.799.622 | 3.232.007 | 3.450.083 | 2.828.304 |
| 5 | MERK | 144.677 | 1.163.324 | 78.256 | 71.902 | 131.660 | 179.837 | 294.943 |
| 6 | PYFA | 7.127 | 8.447 | 9.342 | 22.104 | 5.478 | 275.472 | 54.662 |
| 7 | TSPC | 557.339 | 540.378 | 595.154 | 834.369 | 877.817 | 1.037.527 | 740.431 |
| RATA RATA | | 569.101 | 743.886 | 621.734 | 696.107 | 809.412 | 889.200 | 721.573 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 antara tahun 2017 dan 2022 laba bersih perusahaan farmasi bervariasi. Rata-rata kenaikan perusahaan farmasi dari tahun 2017 ke 2018 adalah Rp 743.886 dan pada tahun 2019 turun menjadi Rp 621.734 tetapi tahun seterusnya naik hingga tahun 2022 adalah Rp 889.200. Hal ini disebabkan meningkatnya penjualan atau pendapatan perusahaan, yang juga menghasilkan keuntungan yang signifikan. Laba bersih perusahaan farmasi turun dari rata-rata Rp 621.734 pada tahun 2019 menjadi Rp 743.886 pada tahun 2018. Alasan kenaikan laba ini karena biaya perusahaan sangat rendah dibandingkan dengan tingkat laba yang

tinggi. Penurunan tersebut juga disebabkan oleh penurunan pendapatan dan kenaikan biaya/beban operasional gabungan dari 4 perusahaan tersebut. Jika penurunan laba perusahaan dibiarkan terus menerus, maka akan mempengaruhi operasi operasionalnya dan tentunya membuat investor berpikir dua kali sebelum berinvestasi pada bisnis yang kinerjanya kurang baik. (Bionda & Mahdar, 2017) menegaskan “Melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menentukan apakah suatu perusahaan memperoleh laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat digunakan untuk meramalkan laba perusahaan.”

Rasio keuangan yang meningkatkan laba salah satu diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel Intervening yang digunakan. Menurut (Hanafi & Halim, 2016) *Return on Asset* (ROA) rasio ini mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu. Manajemen sering menggunakan pengembalian aset untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan mengevaluasi seberapa baik operasinya menggunakan sumber dayanya. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) ini maka semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

Laba merupakan faktor penting dalam mengevaluasi perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilannya dalam menghasilkan profit atau laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Pratiwi & Utiyati, 2018). *Return On Asset* (ROA) memberikan indikator profitabilitas perusahaan yang lebih akurat karena menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan.

Berikut adalah salah satu komponen untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) yaitu total aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Data Total Aset Perusahaan Farmasi 2017-2022 Dalam Juta Rupiah

| NO | KODE | TAHUN | | | | | | RATA RATA |
|------------------|------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | DVLA | 1.640.886 | 1.682.821 | 1.829.960 | 1.986.711 | 2.085.904 | 2.009.139 | 1.872.570 |
| 2 | SIDO | 3.158.198 | 3.337.628 | 3.529.557 | 3.849.516 | 4.068.970 | 4.081.442 | 3.670.885 |
| 3 | PEHA | 1.175.935 | 1.868.663 | 2.096.719 | 1.915.989 | 1.838.539 | 1.806.280 | 1.783.687. |
| 4 | KLBF | 16.616.239 | 18.146.206 | 20.264.726 | 22.564.300 | 25.666.635 | 27.241.313 | 21.749.903 |
| 5 | MERK | 847.006 | 1.263.113 | 901.060 | 929.901 | 1.026.266 | 1.037.647 | 1.000.832 |
| 6 | PYFA | 159.563 | 187.057 | 190.786 | 228.575 | 806.221 | 1.520.568 | 515.462 |
| 7 | TSPC | 7.434.900 | 7.869.975 | 8.372.769 | 9.104.657 | 9.644.326 | 11.328.974 | 8.959.267 |
| RATA RATA | | 4.433.247 | 4.907.923 | 5.312.225 | 5.797.093 | 6.448.123 | 7.003.623 | 5.650.372 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa total aset pada perusahaan farmasi pada tahun 2017 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan pada setiap tahun dengan rata-rata Rp 4.433.247 pada tahun 2017 hingga naik menjadi Rp 7.003.623 pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh kas dan bank serta investasi yang meningkat pada perusahaan. Selain itu kenaikan aset juga disebabkan oleh naiknya persediaan dan piutang usaha. Pertumbuhan aset lancar dan tidak lancar adalah alasan utama dari hal ini. Jika penjualan perusahaan meningkat, maka akan tercipta lebih banyak barang untuk menghasilkan lebih banyak uang. Kekhawatirannya adalah jika total aset menurun, penjualan juga akan menurun karena lebih sedikit uang yang tersedia untuk memproduksi barang serta perusahaan juga akan berjuang untuk menutupi biaya operasional, membayar pinjaman yang jatuh tempo dan menangani biaya lainnya.

Total asset dengan hasil positif menyebabkan perusahaan membuat keuntungan terus. Laba perusahaan akan meratakan saldo laba bersih yang mengalir ke total aset. Secara alami, laba ditahan akan naik jika perusahaan terus menghasilkan keuntungan jangka panjang, meningkatkan nilai semua aset. Di sisi lain, jika perusahaan secara konsisten merugi, efek negatif terhadap keuntungan akan tumbuh. Laba bersih dapat optimal jika penjualan menghasilkan hasil terbaik. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih salah satunya yaitu volume penjualan yang dijual. Laba bersih perusahaan meningkat karena faktor-faktor seperti kenaikan laba kotor dan penurunan pengeluaran operasional antara lain biaya pegawai, biaya iklan, biaya sewa dan biaya peralatan. Sementara itu, penjualan yang menurun serta penyesuaian harga jual dan barang yang terjual menjadi penyebab rendahnya laba bersih.

Perusahaan akan terus memaksimalkan kinerjanya untuk menjaga keberlangsungan hidup kedepannya. Semakin optimalnya kinerja perusahaan maka *Firm Size* (ukuran perusahaan) juga akan meningkat. *Firm Size* (ukuran perusahaan) merupakan perbandingan besar kecilnya suatu objek dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya. Semakin besar suatu perusahaan maka lebih mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Apabila dana tersebut di kelola dengan optimal maka akan meningkatkan nilai perusahaan serta baik untuk mengembangkan perusahaan.

Firm Size (ukuran perusahaan) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang. *Firm Size* (ukuran perusahaan) dapat diukur

dengan menggunakan total aktiva perusahaan (Heri, 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* (ukuran perusahaan) secara umum merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan akan menentukan bagaimana dia dapat menguasai persaingan yang timbul dalam kegiatan bisnis. Semakin besar suatu perusahaan semakin besar juga biaya untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menghitung perputaran seluruh aktiva perusahaan dan pendapatan yang dihasilkan oleh setiap aktiva dalam rupiah. *Total Asset Turnover* (TATO) mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk membandingkan penjualan dengan total aset. Semakin cepat aset perusahaan berputar untuk mendukung operasi penjualan bersihnya, semakin tinggi pendapatan yang diterima dan semakin besar keuntungannya. (Erawati & Widayanto, 2016). Sehingga variasi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) akan memberikan kontribusi yang baik terhadap kenaikan laba. Dengan kata lain, apakah *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat atau menurun akan mempengaruhi apakah pertumbuhan laba meningkat atau menurun.

Dengan melihat volume penjualan pada suatu perusahaan dapat diketahui adanya peningkatan atau penurunan penjualan atas produk yang ditawarkan atau diperjual belikan kepada konsumen. Namun besar kecilnya volume penjualan yang diterima dari waktu ke adakalanya naik atau turun disebabkan faktor internal dan eksternal.

Berikut adalah salah satu komponen untuk mengukur *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu total penjualan pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Data Penjualan Perusahaan Farmasi 2017-2022 Dalam Juta Rupiah

| NO | KODE | TAHUN | | | | | | RATA RATA |
|------------------|------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | DVLA | 1.575.647 | 1.699.657 | 1.813.020 | 1.829.699. | 1.900.893 | 1.917.041 | 1.789.326 |
| 2 | SIDO | 2.573.840 | 2.763.292 | 3.067.434 | 3.335.411 | 4.020.980 | 3.865.523 | 3.271.080 |
| 3 | PEHA | 1.002.126 | 1.022.969 | 1.105.420 | 980.556 | 1.051.444 | 1.168.474 | 1.055.165 |
| 4 | KLBF | 20.182.120 | 21.074.306 | 22.633.476 | 23.112.654 | 26.261.194 | 28.933.502 | 23.699.542 |
| 5 | MERK | 1.156.648 | 611.958 | 744.634 | 655.847 | 1.064.394 | 1.124.599 | 893.013 |
| 6 | PYFA | 223.002 | 250.445 | 247.114 | 277.398 | 630.530 | 715.425 | 390.652 |
| 7 | TSPC | 9.565.462 | 10.088.118 | 10.993.842 | 10.968.402 | 11.234.443 | 12.254.369 | 10.850.772 |
| RATA RATA | | 5.182.692 | 5.358.678 | 5.800.706 | 5.879.995 | 6.594.840 | 7.139.847 | 5.992.793 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa penjualan pada perusahaan farmasi pada tahun 2017 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan tiap tahunnya dengan rata-rata Rp. 5.182.692 pada tahun 2017 hingga naik menjadi Rp. 7.139.847 pada tahun 2022. Ini adalah hasil dari meningkatnya permintaan pelanggan untuk barang-barang yang diperlukan. Karena penyebaran virus Covid-19, penjualan meningkat secara signifikan, terutama pada tahun 2019 dan 2020. Akibatnya, semakin banyak konsumen dan organisasi kesehatan mencari pasokan yang diperlukan, yang meningkatkan volume penjualan. Secara umum, penjualan berdampak pada strategi perusahaan karena dilakukan dengan benar dan baik untuk meminimalkan biaya operasi yang menghasilkan laba lebih tinggi.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi

perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang.

Menurut (Harahap, 2015) *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk menentukan besarnya utang perusahaan dapat ditutup dengan aktiva yang lebih besar agar rasionya lebih terjaga. Bisa juga diartikan seberapa banyak hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, agar perusahaan pada posisi aman maka hutang pada aktiva harus lebih kecil.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan ketika total utang dibandingkan dengan total aset, rasio utang dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan seberapa banyak utang berdampak pada bagaimana aset tersebut dikelola. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR), maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh kreditur dan pemegang saham. Investor kemudian akan meminta pendapatan yang lebih besar.

Hubungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba yaitu dapat menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, semakin tinggi nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) ini menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan dan semakin tinggi perusahaan memperoleh laba. Dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat melihat bagaimana penggunaan hutang bisa digunakan sebaik baiknya oleh perusahaan untuk meningkatkan laba.

Berikut adalah salah satu komponen untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah total utang pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.4 Data Total Utang Perusahaan Farmasi 2017-2022 Dalam Juta Rupiah

| NO | KODE | TAHUN | | | | | | RATA RATA |
|------------------|------|----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | DVLA | 524.586 | 482.559 | 523.881 | 660.424 | 705.106 | 605.518 | 583.679 |
| 2 | SIDO | 262.333 | 435.014 | 464.850 | 627.776 | 597.785 | 575.967 | 493.954 |
| 3 | PEHA | 474.545 | 1.078.865 | 1.275.109 | 1.175.080 | 1.097.562 | 1.034.464 | 1.022.604 |
| 4 | KLBF | 2.722.207 | 2.851.611 | 3.559.144 | 4.288.218 | 4.400.757 | 5.143.984 | 3.827.653 |
| 5 | MERK | 231.569 | 744.833 | 307.049 | 317.218 | 342.223 | 280.405 | 370.549 |
| 6 | PYFA | 50.707 | 68.129 | 66.060 | 70.943 | 639.121 | 1.078.211 | 328.862 |
| 7 | TSPC | 2.352.891 | 2.437.126 | 2.581.733 | 2.727.421 | 2.769.022 | 3.778.216 | 2.774.402 |
| RATA RATA | | 945.548 | 1.156.877 | 1.253.975 | 1.409.583 | 1.507.368 | 1.785.252 | 1.343.100 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat nilai rata-rata total utang perusahaan farmasi mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2017 rata-rata total utang perusahaan sebesar Rp 945.548. Pada tahun 2018 rata-rata total utang perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.156.877, pada tahun 2019 rata-rata total utang perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.253.975, pada tahun 2020 rata-rata total utang perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.409.583, pada tahun 2021 rata-rata total utang perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.507.368, dan pada tahun 2022 rata-rata total utang perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.785.252. Hal ini disebabkan oleh perusahaan melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dan disebabkan oleh hutang dagang, hutang beban, hutang pajak dan hutang bunga yang terus naik turun. Selain itu hal ini juga mengindikasikan bahwa struktur modal didominasi oleh utang. Hal ini sangat berdampak pada masa yang akan datang. Sehingga perusahaan dihadapkan pada proses pelunasan utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. utang yang

tinggi akan berdampak pada struktur modal perusahaan, yang akan menurunkan profitabilitas.

Bagi perusahaan yang struktur modalnya lebih di dominasi oleh utang juga dapat memberikan efek negatif bagi investor, karena investor menganggap bahwa penambahan investasi modal pada perusahaan akan lebih banyak dialokasikan pada pembayaran hutang ketimbang peningkatan laba perusahaan. Disamping itu, sebelum memutuskan apakah akan menyetujui atau menolak permintaan kredit perusahaan, kreditur memerlukan data tentang pertumbuhan laba yang berupaya mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjamannya ditambah biaya bunga.

Berdasarkan fakta lapangan serta teori yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya penurunan rata-rata laba bersih pada tahun 2019 yang disebabkan oleh penurunan pendapatan dan kenaikan biaya/beban operasional gabungan dari 4 perusahaan tersebut, sedangkan rata-rata penjualan mengalami kenaikan pada tahun tersebut yang disebabkan dari hasil meningkatnya permintaan pelanggan untuk barang-barang yang diperlukan. Karena penyebaran virus Covid-19,

penjualan meningkat secara signifikan terutama pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Hal ini diduga dapat menyebabkan pertumbuhan laba menurun pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Terjadinya peningkatan total aset secara rata-rata per perusahaan yang disebabkan oleh kas, bank dan investasi yang meningkat pada perusahaan. Selain itu kenaikan aset juga disebabkan oleh naiknya persediaan dan piutang usaha. Sehingga dengan ini menunjukkan banyaknya aset perusahaan yang dapat dimanfaatkan. Hal ini diduga dapat membuat pertumbuhan laba mengalami kenaikan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya peningkatan penjualan secara rata-rata per perusahaan yang disebabkan hasil dari meningkatnya permintaan pelanggan untuk barang-barang yang diperlukan. Karena penyebaran virus Covid-19, penjualan meningkat secara signifikan terutama pada tahun 2020 hingga tahun 2022, namun total utang terus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh perusahaan melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dan disebabkan oleh hutang dagang, hutang beban, hutang pajak dan hutang bunga yang terus naik turun. Hal ini diduga menyebabkan pertumbuhan laba mengalami penurunan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terjadinya peningkatan total utang pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 pada perusahaan yang disebabkan oleh perusahaan melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dan disebabkan oleh hutang dagang, hutang beban, hutang pajak dan hutang bunga yang terus naik turun. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia masih di dominasi oleh utang. Hal ini diduga akan berdampak pada masa yang akan datang. Sehingga akan menyebabkan pertumbuhan laba mengalami penurunan pada perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas yang mengakibatkan tidak tepat sasaran, Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya dibatasi pada tiga variabel bebas yaitu *Firm Size*, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) serta variabel terikat yaitu pertumbuhan laba dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel Intervening. Dengan data sampel 42 data dari 7 perusahaan selama 6 tahun (2017-2022).

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *return on assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *return on assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *return on assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *return on assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *return on assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba melalui *return on assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap pertumbuhan laba melalui *return on assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba melalui *return on assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *total asset turnover* (TATO), *Firm Size* dan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis bahwasanya adanya keuntungan yang dapat dirasakan penulis dari berdasarkan tujuan masalah tentang variabel yang menjadi bahan untuk diteliti, dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada.

b. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan diteliti untuk nantinya terkhususnya tentang utang, aset serta laba bersih pada perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai sumber masukan kepada perusahaan tentang hasil dari penelitian yang akan diteliti sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Laba

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Sebelum menjelaskan tentang pertumbuhan laba, ada baiknya terlebih dahulu memahami tentang pengertian laba. Laba adalah penghasilan bersih atau imbalan dari aktivitas perusahaan, mulai dari proses produksi hingga pemasaran yang sudah dikurangi dengan biaya kegiatan operasi perusahaan. Keuntungan operasional adalah selisih antara uang yang sebenarnya diperoleh dari transaksi yang terjadi selama waktu tertentu dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Laba adalah ekspresi keuangan yang merangkum hasil operasi perusahaan yang berjalan. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran yang seringkali digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen bisnis (Wild et al., 2005)

Pertumbuhan laba adalah menunjukkan persentase peningkatan laba yang dapat diberikan bisnis sebagai laba bersih (Alpionita & Kasmawati, 2020). Laba bersih ditunjukkan dalam laporan laba rugi sebagai perbedaan antara semua pendapatan dan biaya untuk periode tertentu setelah pajak penghasilan (Harahap, 2015). Laba merupakan tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada profit. Sehingga akuntansi manajemen perlu melakukan perencanaan laba pada produk yang akan dijual. Untuk

merencanakan laba perlu mengadakan pengamatan kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan (Sujarweni, 2019).

Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menentukan kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan, untuk memungkinkan investor mengevaluasi kesehatan keuangan dan hasil operasional perusahaan saat ini, historis dan untuk memberi investor informasi tentang kinerja sebelumnya dan prospektif yang dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi (Indriyani, 2015). Pertumbuhan laba menjadi informasi penting bagi berbagai kalangan, termasuk pemilik bisnis, pemerhati pasar keuangan, pemegang saham, mahasiswa ekonomi, dan lain-lain. Sasaran yang harus dipenuhi menunjukkan berapa banyak keuntungan yang akan dihasilkan setiap periode, yang selalu direncanakan oleh manajemen.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba bersihnya dibandingkan tahun sebelumnya (Harahap, 2015). Pertumbuhan laba adalah perubahan persentasi kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Hapsari et al, 2017). Pertumbuhan laba perusahaan yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilainya.

Berdasarkan teori para ahli tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba merupakan cara untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan mampu mempertahankan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari satu periode ke periode berikutnya. Nilai perusahaan akan naik dengan pertumbuhan laba yang tinggi, menunjukkan posisi keuangan yang kuat.

2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Dalam strategi bisnisnya, perusahaan telah menetapkan tujuan khusus untuk menghasilkan keuntungan. Tidak dapat disangkal bahwa pendapatan yang lebih tinggi berkontribusi positif pada ekspansi bisnis. Keuntungan dan tujuan pertumbuhan keuntungan termasuk menawarkan data yang berguna untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan (Murhadi, 2013).

Secara umum manfaat yang diperoleh dari analisis laba kotor Menurut (Kasmir, 2018) adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual.
2. Untuk mengetahui penyebab kenaikan harga jual.
3. Untuk menentukan alasan penurunan harga pokok penjualan.
4. Untuk menentukan alasan kenaikan harga pokok barang yang ditawarkan.
5. Untuk menunjukkan tanggung jawab atas penjualan yang dipengaruhi oleh perubahan harga jual.
6. Sebagai sarana pertanggungjawaban produksi akibat fluktuasi harga.
7. Sebagai alat untuk memantau kinerja manajemen dalam jangka waktu tertentu.
8. Sebagai informasi untuk mengetahui strategi manajemen masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian laba kotor sebelumnya.

Menurut (Wild & Subramanyam, 2008) menjelaskan bahwa tujuan pertumbuhan laba usaha dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

1. Menilai kemampuan usaha dalam menjalankan kegiatan kerja operasionalnya.
2. Untuk menentukan atau menghitung laba yang dihasilkan selama periode waktu tertentu.

3. Membandingkan situasi pendapatan perusahaan saat ini dengan tahun sebelumnya.
4. Mereview pertumbuhan laba secara berkala.
5. Menghitung laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri.
6. Produktivitas semua keuangan perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri diukur.
7. Baik modal sendiri maupun uang pinjaman digunakan untuk menilai produktivitas semua keuangan perusahaan.

Dari dua sudut pandang yang ditunjukkan di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba memiliki keuntungan membantu memperkirakan pertumbuhan di masa depan dan menjelaskan perubahan situasi keuangan.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh komponen laporan keuangan telah mengalami banyak modifikasi, yang berdampak pada pertumbuhan laba. Peningkatan laba disebabkan oleh penyesuaian pada bagian penyusun laporan keuangan, seperti perubahan harga jual, volume total produk, harga pokok penjualan.

Menurut (Angkoso, 2006) ada beberapa faktor yang dapat berdampak pada pertumbuhan laba, beberapa di antaranya adalah:

1. Besarnya perusahaan
2. Umur perusahaan
3. Tingkat leverage
4. Volume penjualan
5. Perubahan laba masa lalu

Berikut penjelasan tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba :

1. Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru didirikan tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam meningkatkan keuntungan, jadi mereka tidak begitu akurat.

2. Tingkat leverage

Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, manajer cenderung memanipulasi laba, yang dapat mengurangi kecepatan pertumbuhan laba. Salah satu jenis leverage yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), sehingga dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berguna untuk mengetahui seberapa banyak utang membiayai aset perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Menurunkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan menghasilkan peningkatan laba.

3. Tingkat penjualan

Semakin banyak penjualan di masa depan, semakin besar laba. Dalam hal ini perlu dilakukan pengukuran berapa penjualan yang akan dihasilkan, salah satu caranya yaitu menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), berguna untuk menentukan jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam jumlah aset keseluruhan. Tingkat *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat seiring dengan laba yang dihasilkan, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

4. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba yang terjadi pada masa lalu, semakin tidak jelas apakah laba yang diperoleh pada masa mendatang akan sama. Setiap perusahaan

harus melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui keuntungan yang akan mereka peroleh di masa mendatang. Salah satu cara untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan menghitung dan memahami rasio keuangan perusahaan (Kurniawan, 2017). Maka dalam hal itu diperlukan pengukuran, salah satunya menggunakan *Return On Asset* (ROA), berguna untuk menghitung laba suatu perusahaan berdasarkan total asetnya. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba di masa yang akan datang akan mengalami peningkatan.

Menurut (Jumingan, 2018) berikut adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laba bersih:

1. Fluktuasi jumlah unit yang terjual dan harga per unit.
2. Perubahan harga pokok penjualan. Jumlah unit yang dibeli atau dihasilkan berdampak pada perubahan harga pokok penjualan.
3. Fluktuasi beban usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang terjual, perubahan jumlah unit yang terjual, perubahan tingkat harga, dan efektivitas operasi bisnis.
4. Fluktuasi pos pendapatan atau pengeluaran non-operasional yang dipengaruhi oleh perubahan jumlah unit yang terjual, perubahan tingkat harga, dan penyesuaian kebijakan untuk menawarkan atau menerima diskon.
5. Perubahan pajak perusahaan, yang dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang diperoleh atau selisih tarif pajak yang tinggi dan rendah.
6. Prosedur akuntansi telah berubah.

Perusahaan harus meramalkan pertumbuhan laba karena tidak mungkin meramalkan masa depan (Sari & Idayati, 2019). Setiap perusahaan harus membuat

tebakan tentang keuntungan masa depan dengan memeriksa rekening keuangan. Menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan (Kurniawan, 2017)

2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba menunjukkan seberapa besar pertumbuhan laba suatu bisnis dalam satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Ini akan menunjukkan seberapa efektif bisnis mengelola semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan laba dihitung dengan membagi perbedaan laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dengan nilai laba.

Indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan laba yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba (Y)} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba pada periode t (tahun sekarang)

Y_{t-1} : Laba pada periode sebelum t (tahun sebelumnya)

Menurut (Munawir, 2014), untuk menghitung pertumbuhan laba, rumus-rumus berikut dapat digunakan:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Sekarang} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}}$$

Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menghitung laba tahun sekarang dikurangi dari laba tahun sebelumnya dan kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya.

2.1.2 Return On Asset (ROA)

2.1.2.1 Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) dimasukkan dari profitabilitas dalam laporan kinerja keuangan. *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Houston & Brigham, 2010). *Return on Asset (ROA)* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Heikal et al., 2014).

Return On Asset (ROA) yang sering disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan mempertimbangkan total aktiva yang dimilikinya. Besarnya perhitungan dalam pengembalian atas yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan semua aktiva yang dimiliki. Aktiva menunjukkan seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil pengembalian atas investasi mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* (Kasmir, 2014). *Return on asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh maupun menaikkan pendapatan dari total aktiva yang dimilikinya (Christiana & Ginting, 2021).

Return On Asset (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan semua ativa yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa banyak aset atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih yang tertanam dalam semua aset.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa berikut adalah tujuan penerapan *Return on Assets* (ROA) untuk bisnis dan pihak lain:

1. Untuk memperkirakan atau menghitung pendapatan perusahaan untuk periode waktu tertentu.
2. Membandingkan posisi laba perusahaan sekarang dengan posisi laba tahun sebelumnya.
3. Mengevaluasi evolusi laba secara berkala.
4. Untuk menentukan besarnya laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki.
5. Produktivitas semua keuangan perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri, diukur.
6. Semua keuangan perusahaan, termasuk modal sendiri, diukur produktivitasnya.

Meskipun demikian, keuntungan yang diperoleh meliputi:

1. Mengetahui berapa banyak laba diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Mengetahui bagaimana laba perusahaan berada dibandingkan dengan tahun lalu.
3. Memahami bagaimana laba berkembang dari waktu ke waktu.
4. Menentukan jumlah laba bersih setelah pajak dari modal sendiri.
5. Memahami bagaimana semua dana perusahaan digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Tujuan umum dan manfaat *Return On Asset* (ROA), menurut (Hery, 2015):

1. Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
2. Membandingkan posisi keuntungan perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun ini.
3. Mengevaluasi pertumbuhan keuntungan dari waktu ke waktu.
4. Menentukan jumlah keuntungan bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dari dana yang tertanam dalam total aset.
5. Menentukan jumlah keuntungan neto yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dari dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Menghitung gross profit margin pada penjualan neto
7. Menghitung margin keuntungan operasional berdasarkan penjualan neto.
8. Menghitung margin keuntungan neto berdasarkan penjualan neto.

Didasarkan pada kedua pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran seberapa baik perusahaan mengelola laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang lebih rendah berarti laba bersih yang lebih rendah, dan sebaliknya.

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Munawir, 2014) bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Perputaran aset operasi (aset yang digunakan untuk operasi)
2. Profit Margin adalah ukuran tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berdasarkan penjualan dan persentasenya.

Berikut ini adalah penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) tersebut:

Profit margin adalah perbandingan antara pendapatan operasional bersih dan pendapatan penjualan bersih. Ini didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan operasional bersih dan biaya operasional, yang terdiri dari harga pokok penjualan, biaya administrasi, biaya penjualan, dan biaya umum. Selisih ini ditunjukkan dalam persentase penjualan net.

Perputaran aset operasi adalah kecepatan berputarnya operasi aset dalam jangka waktu tertentu. Turnover dapat dihitung dengan membagi total penjualan aset dengan operasi aset. Oleh karena itu, profit margin dapat didefinisikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan dengan melihat seberapa besar atau kecil laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan.

2.1.2.4 Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Dalam menghitung tingkat *Return On Asset* (ROA), perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan pada laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan. Ini didasarkan pada kenyataan bahwa pengukuran *Return On Asset* (ROA) adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan jika mengalami kenaikan, berarti kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan cara yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Menurut (Houston & Brigham, 2010) alat yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan menurut (Kasmir, 2016) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana :

ROA : Return On Asset

Earning After Interest and Tax : Laba bersih setelah dikurangi pajak dan bunga

Total Asset : Total Aset

Dari dua rumus yang dikemukakan di atas, indikator yang digunakan merupakan dari (Houston & Brigham, 2010). Dimana *Return On Assets* (ROA) diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aset.

2.1.3 Total Asset Turnover (TATO)

2.1.3.1 Pengertian Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar total asset turnover maka semakin baik bagi perusahaan dalam mengelola asetnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah *Total Asset Turnover* (TATO) maka perusahaan kurang optimal dalam menggunakan asetnya.

Menurut (Fahmi, 2015) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perputaran aktiva secara keseluruhan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) semakin cepat aktiva berputar dalam kegiatan penjualan. Dengan demikian, pendapatan akan meningkat dan

berdampak pada bertambahnya laba sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, jika nilai *Total Assets Turnover* (TATO) rendah maka menunjukkan lambatnya perputaran aktiva pada perusahaan. Hal itu dikarenakan adanya kelebihan total aktiva dimana total aktiva yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan penjualan dengan total aktiva. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan tingkat penjualan dan tingkat investasi pada perusahaan yang menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan komponen aktiva, seperti piutang aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Menurut (Sitanggang, 2014) *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk mendukung penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin produktif seluruh aset perusahaan digunakan. Menurut (Kasmir, 2018) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat perputaran aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Menurut (Martono, 2014) *Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki setiap perusahaan selama proses menghasilkan penjualan.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Total Asset Turnover* (TATO)

Tujuan *Total Asset Turnover* (TATO) adalah untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menggunakan total asset nya untuk menghasilkan penjualan yang didapat dari setiap asset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2018), perusahaan ingin mencapai sejumlah tujuan dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) termasuk:

1. Untuk menghitung berapa lama penagihan piutang berlangsung selama satu waktu atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar selama satu waktu.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, juga dikenal sebagai hari pembayaran, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari rata-rata pembayaran piutang tersebut.
3. Untuk menentukan jumlah hari rata-rata di mana sediaan tersimpan di gudang.
4. Untuk mengetahui seberapa banyak dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam jangka waktu tertentu atau berapa banyak penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengetahui seberapa banyak dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam jangka waktu tertentu.
6. Membandingkan penggunaan aktiva perusahaan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari *Total Asset Turnover* (TATO) yakni sebagai berikut:

1. Dalam Bidang Piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang dapat ditagih dalam jangka waktu tertentu. Mereka juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam jangka waktu tertentu. Dengan cara ini, manajemen dapat mengetahui seberapa efektif kegiatan penagihan perusahaan.

- b. Manajemen dapat mengetahui berapa hari rata-rata piutang tidak dapat ditagih karena mereka juga dapat mengetahui berapa hari rata-rata piutang tidak dapat ditagih.
2. Dalam Bidang Sediaan Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang melalui bidang sediaan. Hasil ini dibandingkan dengan target industri atau rata-rata. Selanjutnya, perusahaan dapat membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio dari waktu ke waktu.
3. Dalam Bidang Modal Kerja dan Penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, atau dengan kata lain, berapa banyak penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam Bidang Aktiva dan Penjualan
 - a. Manajemen memiliki kemampuan untuk mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
 - b. Manajemen dapat melacak penggunaan dan penjualan semua aset perusahaan.

Tujuan umum dan manfaat *Total Assets Turnover* (TATO), menurut (Hery, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam jangka waktu tertentu.
2. Menghitung jangka waktu rata-rata penagihan piutang bisnis dan sebaliknya, menghitung berapa lama piutang bisnis tidak dapat ditagih.

3. Untuk mengetahui seberapa efektif penagihan piutang usaha selama periode tersebut.
4. Untuk mengetahui berapa kali dana yang tertanam dalam inventaris berputar dalam jangka waktu tertentu.
5. Untuk mengetahui berapa lama persediaan tersimpan rata-rata disimpan hingga akhirnya terjual.
6. Untuk mengetahui apakah aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode tersebut efektif atau tidak.
7. Untuk mengetahui berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, atau untuk mengetahui berapa banyak penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan
8. Untuk menentukan jumlah dana yang tertanam dalam aset tetap yang berputar dalam jangka waktu tertentu atau jumlah penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
9. Untuk menentukan berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam jangka waktu tertentu, atau untuk menentukan tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset yang digunakan secara keseluruhan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Total Assets Turnover* (TATO) adalah untuk mengukur tingkat perputaran penjualan yang efektif dan efisien dengan perputaran aktiva yang diperoleh selama periode waktu tertentu dan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk mencapai tujuan.

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Gunawan, 2020). Semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin baik bagi perusahaan dalam mengelola asetnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah total asset turnover maka perusahaan kurang optimal dalam menggunakan aset nya.

Menurut (Kasmir, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu:

1. Penjualan (Sales)

Penjualan adalah peningkatan jumlah aset atau penurunan jumlah kewajiban suatu perusahaan karena penyerahan barang, jasa, atau aset lain dalam jangka waktu tertentu. Faktor-faktor seperti kondisi pasar, modal, organisasi perusahaan, kemampuan penjualan, dan lainnya dapat mempengaruhi penjualan.

2. Total Aset (Aktiva)

Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari kejadian masa lalu dan dari mana perusahaan diharapkan akan memperoleh keuntungan ekonomi di masa depan.

Berdasarkan teori di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa factor faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) adalah penjualan dan total aset, Ini menunjukkan kemampuan perusahaan *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisien pula perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan.

2.1.3.4 Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)

Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk melihat setiap total asset yang dikeluarkan dan berapa penjualan yang dihasilkan dari setiap total assets tersebut. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan asset didalam menghasilkan penjualan.

Menurut (Sitanggang, 2014) rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut *Total Asset Turnover* (TATO) juga dikenal sebagai "perputaran total aset". Rasio ini menunjukkan seberapa banyak perputaran total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Rumus *Total Turnover Aset* (TATO) adalah:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana :

Sales : Penjualan

Total Asset : Total Aset (Total Aktiva)

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat diartikan bahwa pengukuran *Total Assets Turnover* (TATO) membandingkan tingkat penjualan setiap perusahaan dengan tingkat aktiva total. Ini menunjukkan seberapa efektif pemanfaatan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat dan tinggi nilai *Total Assets Turnover* (TATO) dalam hal ini tentu akan meningkat juga pertumbuhan laba sehingga membuat perusahaan terus berkembang.

2.1.4 Firm Size (Ukuran Perusahaan)

2.1.4.1 Pengertian Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Firm Size (ukuran perusahaan) adalah suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Riani et al., 2020). *Firm Size* (ukuran perusahaan) ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total asset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. *Firm Size* (ukuran perusahaan) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain” (Houston & Brigham, 2010).

Firm Size (ukuran perusahaan) merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak (Jufrizen & Sari, 2019). *Firm Size* (ukuran perusahaan) yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga akan menaikkan harga saham karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. *Firm Size* (ukuran perusahaan) merupakan cerminan dari total asset (Arseto & Jufrizen, 2018). Peningkatan ukuran perusahaan menjadi tujuan utama para eksekutif dibandingkan peningkatan laba. Sedangkan para pemegang saham lebih menyukai peningkatan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* (ukuran perusahaan) merupakan ukuran dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan

yang dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan, laba yang diperoleh, dan kapasitas pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin dominan perusahaan tersebut menguasai pasar begitu sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit perusahaan tersebut bersaing dalam bisnisnya.

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Tujuan utama perusahaan merupakan dapat memperoleh laba yang maksimal. Dengan ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan tersebut lebih dikenal di masyarakat. Dimana produk-produk yang akan ditawarkan lebih cepat dikenal oleh masyarakat luas.

Tujuan *Firm Size* (ukuran perusahaan) Menurut (Rice, 2016) yaitu “Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal”. Bagi perusahaan yang memiliki *Firm Size* (ukuran perusahaan) kecil, maka akan sulit dalam memperoleh pendanaan karena nilai perusahaan mereka akan mengalami penurunan.

Tujuan *Firm Size* (ukuran perusahaan) menurut (Riyanto, 2009) yaitu “Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak domain terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan bersangkutan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *Firm Size* (ukuran perusahaan) yaitu perusahaan yang memiliki *Firm Size* (ukuran perusahaan)

yang besar akan cenderung mengendalikan pasar dan memasuki pasar modal dan sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka akan sulit bersaing dalam kegiatan bisnis.

Manfaat dari *Firm Size* (ukuran perusahaan) yaitu untuk menentukan tingkat kepercayaan investor karena semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut (Peranginangin, 2015) menyatakan bahwa manfaat *Firm Size* (ukuran perusahaan) yaitu “Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula kemampuan dalam mendapatkan laba”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat *Firm Size* (ukuran perusahaan) yaitu semakin besar aktiva perusahaan, maka akan semakin besar penjualan, dan semakin besar pula perputaran uang yang akhirnya semakin besar pula kemampuan dalam mendapatkan laba dan perusahaan tersebut akan semakin dikenal dalam masyarakat.

2.1.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Perusahaan besar akan mudah dalam mengakses pasar modal. Kemudahan dalam mengakses pasar modal ini berarti perusahaan dapat mudah dalam mendapatkan dana. Karena investor dan kreditur akan percaya kepada perusahaan tersebut dalam pengembalian yang besar. Perusahaan yang besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini akan membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Firm Size* (ukuran perusahaan) Menurut (Rice, 2016) yaitu:

1. Besarnya total aktiva perusahaan.
2. Laba yang diperoleh.
3. Kapasitas pasar perusahaan.
4. Penjualan.
5. Nilai pasar saham.

Selain itu juga ada faktor-faktor yang mempengaruhi firm size sebagai berikut:

1. Total Asset
2. Total Penjualan
3. Jumlah Laba
4. Beban Pajak

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran suatu perusahaan baik itu internal maupun eksternal. Bagi internal seperti naik atau turunnya penjualan dan bagi eksternal seperti adanya masalah-masalah ekonomi makro yang nantinya akan mempengaruhi nilai pasar saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Firm Size* (ukuran perusahaan) yaitu total aktiva perusahaan, penjualan, nilai pasar saham, log size, dan kapitalisasi pasar.

2.1.4.4 Pengukuran *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Firm Size (ukuran perusahaan) adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran dari aktiva tersebut. Menurut

(Peranginangin, 2015) menyatakan bahwa “Variabel *Firm Size* (ukuran perusahaan) diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari Total Aktiva”.

Logaritma natural pada total aktiva dilakukan agar tidak terjadi selisih yang signifikan terhadap masing-masing perusahaan. Dimana total aktiva lebih stabil menggambarkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar atau laba yang diperoleh. Menurut (Rice, 2016) menyatakan bahwa “*Firm Size* (ukuran perusahaan) diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset”.

Ukuran perusahaan menurut (Jogiyanto, 2007) dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, *Firm Size* (ukuran perusahaan) dapat diukur dengan Ln (Total Asset).

2.1.5 Debt to Asset Ratio (DAR)

2.1.5.1 Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan alat ukur dari pada rasio solvabilitas atau leverage yang dipergunakan untuk mengukur struktur modal (Jufrizen & Al Fatin, 2020). Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar utang perusahaan membiayai aktiva atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva. Jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) terlalu besar dana bersama dengan utangnya yang makin banyak, berarti kian sukar untuk perusahaan dalam mendapatkan penambangan peminjaman dikarenakan khawatir perusahaannya tidak bisa membayar kewajiban dengan aset yang dipunyai.

Menurut (Hery, 2015) Rasio utang terhadap aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan membiayai asetnya atau seberapa besar utang tersebut berdampak pada pembiayaan asetnya.

Debt to Asset Ratio (DAR) dipakai guna melaksanakan pengukuran jumlah utang dibagi terhadap jumlah kekayaan, bermakna sebesar apa aset perusahaannya dibayarkan dari utang (Fahmi, 2015). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aset (L. P. Putri et al., 2022).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana utang membiayai aset perusahaan. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengukur kemampuan mereka untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Salah satu perhitungan rasio solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), memiliki banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Perhitungan ini memungkinkan mereka untuk mengukur seberapa jauh utang mengimbangi aset perusahaan.

Tujuan perusahaan untuk menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018) :

1. Menentukan posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap kreditor.
2. Menentukan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, seperti angsuran pinjaman dan bunganya.
3. Memeriksa keseseimbangan antara nilai aktiva, terutama aktiva tetap, dan modal
4. Untuk menentukan seberapa besar utang membiayai aktiva perusahaan.

5. Mengevaluasi dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk mengetahui berapa banyak dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
7. Jumlah modal sendiri yang dimiliki diperlukan untuk menentukan jumlah dana pinjaman yang akan ditagih segera.

Untuk saat ini, keuntungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai kemampuan posisi perusahaan dibandingkan dengan kewajiban pihak lain.
2. Memeriksa kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, seperti angsuran pinjaman dengan bunga.
3. Memeriksa bagaimana nilai aktiva, terutama aktiva tetap, sebanding dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar utang membiayai aktiva perusahaan.
5. Mengevaluasi dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Menentukan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menghitung jumlah dana pinjaman yang akan ditagih segera diperlukan sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Hery, 2015) tujuan dan manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah kewajiban perusahaan kepada kreditor secara keseluruhan, terutama dengan membandingkannya dengan jumlah aset atau modal perusahaan.

2. Menentukan posisi kewajiban jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan modalnya.
3. Menentukan kapasitas aset organisasi untuk memenuhi semua kewajibannya, termasuk kewajiban tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman dan bunganya secara teratur.
4. Menentukan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.
5. Menentukan jumlah aset yang dibiayai oleh modal perusahaan.
6. Untuk mengetahui seberapa besar efek utang terhadap pembiayaan aset bisnis.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset bisnis.
8. Menentukan proporsi dari setiap aset yang digunakan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Menentukan proporsi dari setiap rupiah aset yang digunakan sebagai jaminan modal bagi pemegang saham atau pemilik
10. Menentukan bagian mana dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang.
11. Menentukan bagian mana dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Menentukan kapasitas perusahaan untuk membayar bunga pinjaman dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak.
13. Untuk menentukan kapasitas perusahaan untuk melunasi semua kewajiban, berdasarkan laba operasional

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan keuntungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan peminjam (kreditor) kepada pemilik usaha dan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang.

2.1.5.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Apabila suatu perusahaan dilikuidasi, itu menunjukkan bahwa perusahaan akan memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengurangi resiko utang mereka.

Menurut (Jumingan, 2018), berikut adalah komponen yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR):

1. Aktiva tetap meningkat sebagai hasil dari pembelian, pembangunan, atau penilaian kembali aktiva tetap; di sisi lain, aktiva tetap menurun sebagai hasil dari penjualan, tidak lagi digunakan, atau penilaian kembali.
2. Penambahan, pembelian, atau penjualan, dan penilaian kembali investasi menyebabkan peningkatan atau penurunan investasi jangka panjang.
3. Aktiva tidak berwujud dapat mengalami kenaikan atau penurunan sebagai akibat dari amortisasi, penemuan baru, pembelian, penjualan, atau penilaian kembali.
4. Pengeluaran obligasi baru, atau pembayaran utang jangka panjang, menyebabkan peningkatan atau penurunan utang jangka panjang.
5. Modal sendiri dapat berubah karena saham baru, nilai kurs, kerugian atau keuntungan insidental, dan faktor lain.

6. Harga pokok penjualan dapat berubah karena perubahan pada unit barang yang dijual, unit cost, metode akuntansi, biaya penjualan, dan faktor lainnya.

Menurut (Kasmir, 2018), besar kecilnya rasio ini sangat bergantung pada pinjaman dan ekuitas perusahaan. Tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan, dan ekonomi makro adalah beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Jufrizen & Nasution, 2016).

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah tingkat pendanaan internal, yang mencakup total kas, surat-surat berharga, dan piutang, dan tingkat pendanaan eksternal, yang mencakup investor dan kreditor perusahaan yang memberikan dana. Semakin banyak investor dan kreditor perusahaan yang memberikan dana, semakin besar tingkat aktiva yang dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitas sendiri.

2.1.5.4 Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menunjukkan sejauh mana asetnya dibeli oleh hutang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu perbandingan yang dipakai guna pengukuran rasio diantara total utang dengan total asetnya (Fahmi, 2015). Dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut (Hery, 2015) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat diukur dengan membagikan total utang dengan total aset.

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka berpikir konseptual juga disebut sebagai kerangka berpikir yang membentuk teori dengan menjelaskan hubungan antar variabel yang belum diketahui, didefinisikan sebagai gambaran, skema, atau bagan yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk meningkatkan pemahaman, pemahaman, atau pengaruh antara variabel dalam penelitian, kerangka konseptual harus jelas. Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian ini.

2.2.1 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan berapa banyak penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan (Hery, 2015). Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba perusahaan: semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO), semakin besar laba yang dihasilkan, karena strategi dapat memanfaatkan penjualan untuk meningkatkan pendapatan. Menurut (Harahap, 2015) rasio ini yang disebut *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan seberapa jauh kemampuan semua aktiva untuk menghasilkan

penjualan, diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Efektivitas penggunaan harta perusahaan ditunjukkan oleh nilai *Total Asset Turnover* (TATO).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba perusahaan adalah bahwa semakin cepat tingkat perputaran aktiva perusahaan, semakin besar pendapatan yang dihasilkan karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan, yang berdampak pada pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Athira & Murtanto, 2022), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (M. P. Putri & Fuadati, 2019) juga menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.2 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba

Firm Size (ukuran perusahaan) merupakan ukuran dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar. *Firm Size* (ukuran perusahaan) yang besar maka akan dapat dominan mengendalikan pasar dan sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka akan sulit bersaing dalam kegiatan bisnisnya. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. *Firm Size* (ukuran perusahaan) merupakan keseluruhan dari aset yang dimiliki perusahaan (Home dan Wachowicz, 2012).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa untuk menentukan *Firm Size* (ukuran perusahaan) dapat dinilai dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini perusahaan yang saya teliti untuk ukuran perusahaan mengalami peningkatan itu artinya total aktiva yang ada bisa digunakan sebagai jaminan untuk berhutang sehingga modal bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Berta Agus, 2020) menyatakan bahwa *Firm Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Maysarah Nabila, 2020) juga menyatakan bahwa *Firm Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak utang membiayai aset perusahaan. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut (Hery, 2015) rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh jumlah utang yang total dibandingkan dengan jumlah aset yang total. Dalam laporan keuangan, *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah metrik yang menunjukkan seberapa besar jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah *Debt to Asset Ratio* (DAR), semakin besar jaminan kreditor untuk menerima pinjaman yang diberikan oleh perusahaan. Karena peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menyebabkan peningkatan hutang perusahaan, maka beban bunga perusahaan akan meningkat, sehingga keuntungan dan laba perusahaan akan berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Y. F. B. Putri, 2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sri Rahayu, 2020) juga menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Laba suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), yang merupakan persentase dari seluruh aset perusahaan. Menurut (Santoso & Handayani, 2021) tingkat pengambilan aset yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba atas aset perusahaan juga lebih tinggi, yang meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba. Sebaliknya, *Return On Asset* (ROA) yang lebih rendah menunjukkan penurunan laba aset, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba juga lebih rendah.

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan total dana yang diinvestasikan dalam operasinya dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba di masa yang akan datang akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Kalsum, 2021), menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan LQ-45. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Syafriansyah, 2020) juga menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.5 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Total asset Turnover (TATO) merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan antara penjualan dan aktiva maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva dan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Apabila *Total asset Turnover* (TATO) naik maka akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) karena apabila aset perusahaan meningkat maka kegiatan operasional atau penjualan perusahaan meningkat, apabila penjualan meningkat maka laba akan meningkat. dan sebaliknya apabila *Return On Asset* (ROA) menurun maka akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) karena apabila aset perusahaan menurun maka kegiatan operasional atau penjualan perusahaan menurun, apabila penjualan menurun maka laba akan menurun.

Dalam meningkatkan Rentabilitas Ekonomis (*Return On Asset*) salah satunya dengan meningkatkan kecepatan peredaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) yaitu:

- a. Bertambahnya penjualan lebih besar dari pada bertambahnya total aktiva.
- b. Berkurangnya total aktiva lebih besar bila dibandingkan dengan berkurangnya total penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Aria Aji Priyanto, 2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang juga dilakukan oleh (Iriana Kusuma Dewi, 2023) juga

menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.6 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Semakin besar suatu perusahaan maka lebih mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan (Febriana, 2013). Dana yang diperoleh dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menjadi salah satu factor pertimbangan dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan, Pada umumnya ukuran perusahaan dihitung menggunakan jumlah aktiva yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan *Firm Size* lebih besar dianggap memiliki tingkat risiko yang negatif atau lebih kecil, karena memiliki jangkauan lebih besar terhadap pasar modal yang bertujuan agar mendapatkan dana dan meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Maka dapat disimpulkan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Ernes Lestari Malau, 2022) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang juga dilakukan oleh (Nur Khamisah, 2020) juga menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.7 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt To Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Dengan nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) yang tinggi maka perusahaan akan lebih besar di biayai oleh utang, Jika makin tinggi

persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

Debt To Assets Ratio (DAR) meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA). *Debt To Assets Ratio* (DAR) dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Endang Puji Astutik, 2019) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang juga dilakukan oleh (Meita Pangestika, 2021) juga menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.8 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya, Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya.

Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba setiap periode sebelumnya dan masa yang akan datang. Informasi pertumbuhan laba sangat penting bagi pebisnis, seorang analis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan sebagainya. Semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba. Apabila perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aktiva dalam menghasilkan laba bersih. Maka laba perusahaan dapat meningkat (Hafiz, 2019).

Menurut (Harahap, 2015) rasio *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan seberapa jauh semua aktiva dapat menghasilkan penjualan, diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena lebih banyak penjualan berarti lebih banyak keuntungan.

Rasio ini diduga dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) karena semakin cepat dan banyak penjualan dan meningkatnya *Total Asset Turnover* (TATO) dan pertumbuhan laba akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Jessica L, 2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Iriana Kusuma Dewi, 2023) juga menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.9 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening

Sebuah perusahaan yang semakin besar akan lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat

menggunakan aset tersebut untuk mencapai tujuan, memaksimalkan kegiatan operasional serta meningkatkan nilai perusahaan (Kalsum, 2017). *Firm Size* (ukuran perusahaan) semakin besar maka perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya menggunakan modal yang diperoleh.

Ketika laba bersih perusahaan meningkat akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi di perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin meningkat nilai perusahaan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Michael J, 2019) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Chandra, 2023) juga menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.10 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening

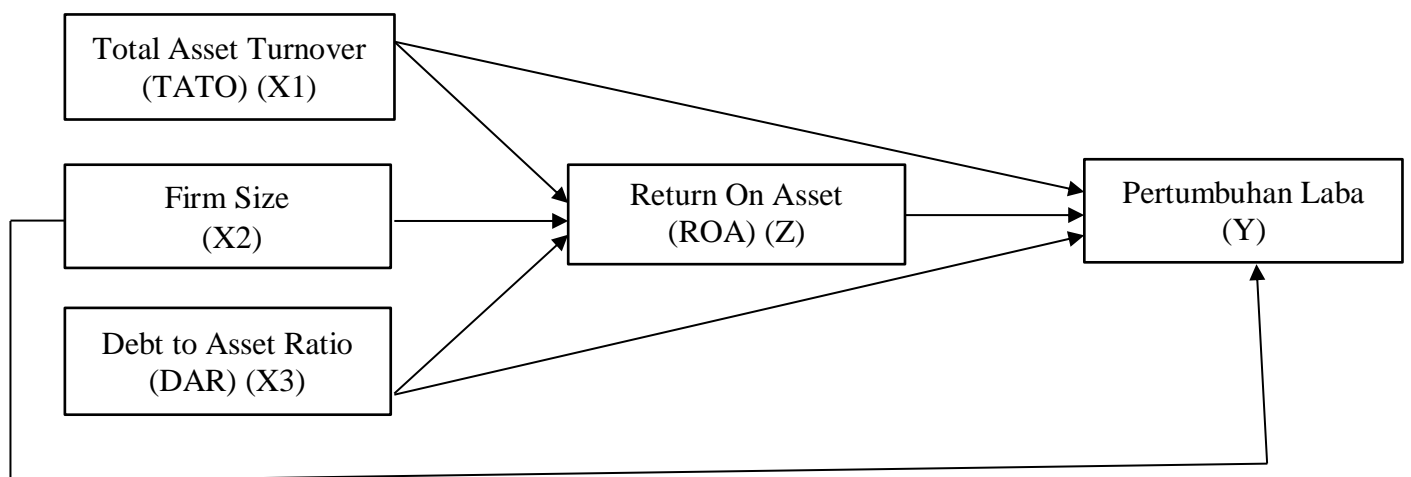
Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba.

Besar rasio hutang ke asset *Debt To Asset Ratio* (DAR) suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman; semakin besar

rasio hutang ke aset, semakin besar kesempatan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset pinjaman tersebut. Semakin besar pendanaan yang diperoleh dari hutang, semakin besar kesempatan perusahaan untuk mendapatkan dana, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan rasio hutang ke *Debt To Asset Ratio* (DAR).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Michael R, 2018) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Meiliani Luckieta, 2021) juga menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO), *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi sementara tentang variabel yang diteliti oleh peneliti dan digambarkan sebagai hubungan antara dua atau lebih variabel (Lubis, 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah asumsi sementara tentang fenomena. Berdasarkan teori, hipotesis hanya dapat dibuat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Firm Size* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. *Firm Size* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif berupa data angka-angka yang ada pada laporan keuangan yaitu dengan cara menghitung dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk tujuan hipotesis yang akan ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel satu atau lebih berhubungan dengan variabel yang lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang dilakukan. Sesuai dengan judul penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Pengertian | Pengukuran | Skala |
|----|--|--|---|-------|
| 1 | Pertumbuhan Laba (Y) | Pertumbuhan Laba adalah adanya terjadi peningkatan laba dari tahun sebelumnya. | $(Y) = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$ (Harahap, 2015) | Rasio |
| 2 | <i>Return On Asset</i> (ROA) (Z) | <i>Return On Asset</i> (ROA) adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aset. | $(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Houston & Brigham, 2010) | Rasio |
| 3 | <i>Total Aset Turnover</i> (TATO) (X1) | <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. | $(TATO) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ (Fahmi, 2015) | Rasio |
| 4 | <i>Firm Size</i> (X2) | <i>Firm Size</i> adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset. | $\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$ (Rice, 2016) | Rasio |
| 5 | <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (X3) | <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar aset yang dibiayai utang. | $(DAR) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ (Hery, 2015) | Rasio |

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan disitus resmi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil dari tahun 2017 sampai dengan 2022, dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan April 2023 sampai dengan September 2023.

Tabel 3.2 Rencana Jadwal Penelitian

| No | Aktivitas Penelitian | Waktu |
|----|--|------------------------|
| 1 | Penelitian pendahuluan (prariset) | 15-30 April 2023 |
| 2 | Penyusunan proposal | 1-10 Mei 2023 |
| 3 | Pembimbingan proposal | 15 Mei-20 Juni 2023 |
| 4 | Seminar proposal | 25 Juni 2023 |
| 5 | Penyempurnaan proposal | 25Juni-28 Juni 2023 |
| 6 | Pengumpulan data | 28 Juni-12 Juli 2023 |
| 7 | Pengolahan dan analisis data | 13 Juli-20 Juli 2023 |
| 8 | Penyusunan skripsi (laporan penelitian) | 21 Juli-2 Agustus 2023 |
| 9 | Pembimbingan skripsi | 3-23 Agustus 2023 |
| 10 | Sidang meja hijau | 16 Februari 2024 |
| 11 | Penyempurnaan skripsi dan penulisan artikel jurnal | 20 Februari 2024 |

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dipenelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada periode 2017-2022 yang berjumlah 12 perusahaan. Berikut adalah perusahaan farmasi yang termasuk untuk populasi ini:

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|---|
| 1 | DVLA | PT. Darya Vania Laboratoria Tbk |
| 2 | INAF | PT. Indofarma Tbk |
| 3 | KAEF | PT. Kimia Farma Tbk |
| 4 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk |
| 5 | MERK | PT. Merck Indonesia Tbk |
| 6 | PEHA | PT. Phapros Tbk |
| 7 | PYFA | PT. Pyridma Farma Tbk |
| 8 | SCPI | PT. Organon Pharma Indonesia Tbk |
| 9 | SIDO | PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncuk Tbk |
| 10 | SOHO | PT. Soho Global Health Tbk |
| 11 | TSPC | PT. Tempo Scan Pacific Tbk |
| 12 | SDPC | PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *Purposive Sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secaca ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 7 (tujuh) perusahaan dari 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan harus memiliki laporan keuangan yang aktif selama 6 tahun periode 2017-2022.

2. Perusahaan harus memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2017-2022.
3. Perusahaan farmasi yang tidak mengalami kerugian tahun 2017 sampai 2022.

Berdasarkan karakteristik sampel diatas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan farmasi yang di pilih menjadi sampel penelitian yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|---|
| 1 | DVLA | PT. Darya Vania Laboratoria Tbk |
| 2 | SIDO | PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncuk Tbk |
| 3 | PEHA | PT. Phapros Tbk |
| 4 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk |
| 5 | MERK | PT. Merck Indonesia Tbk |
| 6 | PYFA | PT. Pyridma Farma Tbk |
| 7 | TSPC | PT. Tempo Scan Pacific Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Menurut (Sugiyono, 2016) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicaró secara berkala dan simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan mendownload laporan keuangan perusahaan farmasi yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah serta perhitungan hipotesis yang telah digunakan. Untuk mempermudah dalam menganalisis penelitian ini maka penulis menggunakan aplikasi *Eviews 12* dengan menggunakan alat regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dengan *cross section* (Sarwono, 2016).

3.6.1 Pemilihan Model Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana dikarenakan hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki & Prawoto, 2016).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) model ini mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model merupakan model dengan cara mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan *Model Random Effect* yakni menghilangkan masalah heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square* (Basuki & Prawoto, 2016).

Untuk memilih model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka dapat dilakukan tiga pengujian, yakni :

1. Uji Chow

Chow test merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Perhitungan F statistik pada uji Chow dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(SSE_1 - SSE_2) / (n - 1)}{(SSE_2) / (nt - n - k)}$$

Keterangan:

SSE_1 : *Sum square error* dari model *Common Effect*

SSE_2 : *Sum square error* dari model *Fixed Effect*

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independent

Apabila nilai F lebih besar dengan F tabel maka H0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah model *fixed effect*. Menurut (Somantri & Sukardi, 2019) Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut.

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

2. Uji Hausman

Hausman test merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model yang terpilih *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis chi-square maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut (Somantri & Sukardi, 2019).

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* maka digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Maka rumus untuk menghitung nya adalah sebagai berikut.

$$LM \text{ Hitung} = \frac{nT [\sum e^2]}{2(T-1) [\sum e^2]}$$

Keterangan:

n : Jumlah perusahaan

T : Periode waktu

$\sum e^2$: Jumlah rata-rata kuadrat residual

Apabila nilai LM hitung > Chi square tabel maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Kemudian apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat untuk dipilih adalah *common effect model* (Somantri & Sukardi, 2019). Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut.

H0 : Common Effect Model

H1 : Random Effect Model

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang terbaik. Jika model itu yang baik, maka hasil regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji Jarque-Bera (JB test). Uji ini untuk mengukur perbedaan antara skewness dan kurtosis data. Jika nilai probability lebih besar dari taraf 0,05 maka data berdistribusi normal (Winarno, 2015).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear dinamakan dengan uji multikolinieritas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas nya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinieritas (Somantri & Sukardi, 2019).

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain maka dinamakan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah uji white, glesjer, dengan memenuhi persyaratan nilai probabilitas melebihi nilai alpha 0,05 (Somantri & Sukardi, 2019).

3.6.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Path analysis atau analisis jalur adalah keterkaitan antara variabel independen, variabel moderating dan variabel dependen yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram. Menurut (Julian, 2015) ada banyak model yang digunakan untuk melakukan analisis jalur akan tetapi penelitian ini menggunakan model analisis dua jalur.

Untuk mengetahui signifikan analisis jalur maka antara nilai *Total Asset Turnover* (TATO), *Firm Size* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) 0,05 dengan pertumbuhan laba sig dengan dasar *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

1. Jika nilai TATO $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai TATO $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan.
3. Jika nilai Firm Size $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
4. Jika nilai Firm Size $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan.
5. Jika nilai DAR $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
6. Jika nilai DAR $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan.
7. Jika nilai Pertumbuhan Laba $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
8. Jika nilai Pertumbuhan Laba $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya signifikan.
9. Jika nilai ROA $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
10. Jika nilai ROA $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesisi untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

3.6.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan

lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Keterangan:

t = nilai t hitung

n = jumlah data

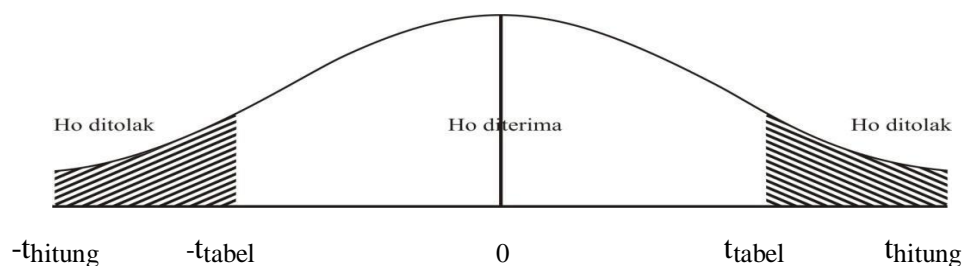
r^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi parsial

Bentuk pengujian:

1. $H_0 : H_a = 0$ artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. $H_a : H_a \neq 0$ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis:



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Parsial

Dan adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 diterima artinya variable bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y)

2. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 ditolak, artinya variable bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

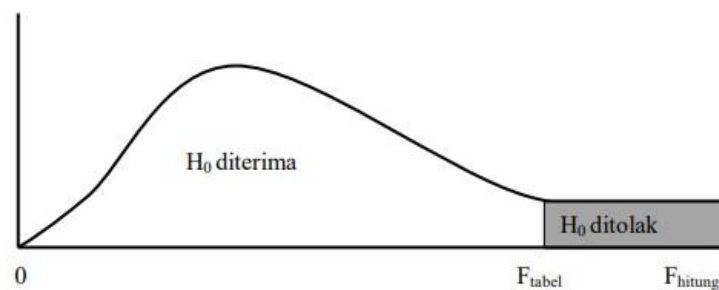
F_h = nilai F hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

Pengujian hipotesis:



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Simultan

Bentuk pengujian:

1. $H_0 : H_\alpha = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. $H_a : H_a \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dan adapun criteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 diterima artinya variable bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y)
2. Jika $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

3.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien Determinasi

r^2 = nilai korelasi berganda

3.6.6 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu *Return On Asset* (ROA). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel (sobel test). Sobel test digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel mediasi yang signifikan atau tidak. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung

variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z), dihitung dengan cara mengalikan jalur:

a. Total Asset Turnover → Return On Asset (a)

Return On Asset → Pertumbuhan laba (b)

b. Firm Size → Return On Asset (a)

Return On Asset → Pertumbuhan laba (b)

c. Debt To Asset Ratio → Return On Asset (a)

Return On Asset → Pertumbuhan laba (b)

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022 dengan total populasi 12 perusahaan dan sampel sebanyak 7 perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.1 Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini merupakan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dengan membandingkan antara laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun lalu.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022:

Tabel 4.1 Data Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi 2017-2022

| NO | KODE | TAHUN | | | | | | RATA RATA |
|------------------|------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|-------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | DVLA | 0,07 | 0,24 | 0,11 | -0,27 | -0,09 | 0,02 | 0,01 |
| 2 | SIDO | 0,11 | 0,24 | 0,22 | 0,16 | 0,35 | -0,12 | 0,16 |
| 3 | PEHA | 0,44 | 0,06 | -0,23 | -0,52 | -0,77 | 1,43 | 0,07 |
| 4 | KLBF | 0,04 | 0,02 | 0,02 | 0,10 | 0,15 | 0,07 | 0,07 |
| 5 | MERK | -0,06 | 0,13 | -0,52 | -0,08 | 0,83 | 0,37 | 0,11 |
| 6 | PYFA | 0,38 | 0,19 | 0,11 | 1,37 | -0,75 | 1,82 | 0,52 |
| 7 | TSPC | 0,02 | -0,03 | 0,10 | 0,40 | 0,05 | 0,18 | 0,12 |
| RATA RATA | | 0,14 | 0,12 | -0,03 | 0,16 | -0,03 | 0,54 | 0,15 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pertumbuhan laba pada perusahaan sub farmasi periode 2017-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 rata-rata nilai pertumbuhan laba sebesar 0,14 kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,12. Kemudian pada tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi -0,03, namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,16 dan terakhir pada tahun 2022 rata-rata nilai pertumbuhan laba mengalami kenaikan menjadi 0,54. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba di atas rata-rata selama 5 tahun. Perusahaan dikatakan bertumbuh jika laba yang dihasilkan terus meningkat sehingga memberikan peluang yang baik dalam menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham dikarenakan dividen yang akan didapatkan, demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal. Terjadinya fluktuasi laba perusahaan yang tidak stabil tentu akan dapat mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis.

4.1.2 Return On Asset (ROA)

Variabel intervening (Z) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk pengoprasian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022:

Tabel 4.2 Data Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Farmasi 2017-2022

| NO | KODE | TAHUN | | | | | | RATA RATA |
|------------------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | DVLA | 0,10 | 0,12 | 0,12 | 0,08 | 0,07 | 0,07 | 0,09 |
| 2 | SIDO | 0,17 | 0,20 | 0,23 | 0,24 | 0,31 | 0,27 | 0,24 |
| 3 | PEHA | 0,11 | 0,07 | 0,05 | 0,03 | 0,01 | 0,02 | 0,05 |
| 4 | KLBF | 0,15 | 0,14 | 0,13 | 0,12 | 0,13 | 0,13 | 0,13 |
| 5 | MERK | 0,17 | 0,13 | 0,09 | 0,08 | 0,13 | 0,17 | 0,13 |
| 6 | PYFA | 0,04 | 0,05 | 0,05 | 0,10 | 0,01 | 0,01 | 0,04 |
| 7 | TSPC | 0,07 | 0,07 | 0,07 | 0,09 | 0,09 | 0,09 | 0,08 |
| RATA RATA | | 0,12 | 0,11 | 0,10 | 0,11 | 0,11 | 0,11 | 0,11 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi periode 2017-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,12 kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,11. Kemudian pada tahun 2020, 2021 dan 2022 rata-

rata nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,11. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) di atas rata-rata selama 5 tahun yaitu perusahaan dengan kode SIDO, MERK, DVLA dan TSPC. *Return On Asset* (ROA) berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan.

4.1.3 *Total Asset Turnover* (TATO)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas dengan alat ukur yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022:

Tabel 4.3 Data *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Farmasi 2017- 2022

| NO | KODE | TAHUN | | | | | | RATA RATA |
|------------------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | DVLA | 0,96 | 1,01 | 0,99 | 0,92 | 0,91 | 0,95 | 0,96 |
| 2 | SIDO | 0,81 | 0,83 | 0,87 | 0,87 | 0,99 | 0,95 | 0,89 |
| 3 | PEHA | 0,85 | 0,55 | 0,53 | 0,51 | 0,57 | 0,65 | 0,61 |
| 4 | KLBF | 1,21 | 1,16 | 1,12 | 1,02 | 1,02 | 1,06 | 1,10 |
| 5 | MERK | 1,37 | 0,48 | 0,83 | 0,71 | 1,04 | 1,08 | 0,92 |
| 6 | PYFA | 1,40 | 1,34 | 1,30 | 1,21 | 0,78 | 0,47 | 1,08 |
| 7 | TSPC | 1,29 | 1,28 | 1,31 | 1,20 | 1,16 | 1,08 | 1,22 |
| RATA RATA | | 1,13 | 0,95 | 0,99 | 0,92 | 0,93 | 0,89 | 0,97 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan farmasi periode 2017-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 rata-rata nilai *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,13, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,95. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0,99, Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,92, Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,93 dan pada tahun 2022 rata-rata nilai *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 0,89. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) di atas rata-rata selama 5 tahun yaitu perusahaan dengan kode MERK, KLBF, TSPC dan PYFA. *Total Asset Turnover* (TATO) berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan penjualan untuk meningkatkan laba dari total aktiva yang digunakan. Sehingga makin tinggi rasio ini maka akan baik juga kemampuan meningkatkan penjualan dan mendapatkan laba.

4.1.4 Firm Size

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size* yang menggunakan nilai logaritma natural dari total asset (LN Total Asset), ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran suatu perusahaan yang terlalu besar. *Firm Size* yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan-kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Firm Size* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022:

Tabel 4.4 Data *Firm Size* Pada Perusahaan Farmasi 2017- 2022

| NO | KODE | TAHUN | | | | | | RATA RATA |
|------------------|------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | DVLA | 14,31 | 14,34 | 14,42 | 14,50 | 14,55 | 14,51 | 14,44 |
| 2 | SIDO | 14,97 | 15,02 | 15,08 | 15,16 | 15,22 | 15,22 | 15,11 |
| 3 | PEHA | 13,98 | 14,44 | 14,56 | 14,47 | 14,42 | 14,41 | 14,38 |
| 4 | KLBF | 16,63 | 16,71 | 16,82 | 16,93 | 17,06 | 17,12 | 16,88 |
| 5 | MERK | 13,65 | 14,05 | 13,71 | 13,74 | 13,84 | 13,85 | 13,81 |
| 6 | PYFA | 11,98 | 12,14 | 12,16 | 12,34 | 13,60 | 14,23 | 12,74 |
| 7 | TSPC | 15,82 | 15,88 | 15,94 | 16,02 | 16,08 | 16,24 | 16,00 |
| RATA RATA | | 14,48 | 14,65 | 14,67 | 14,74 | 14,97 | 15,08 | 14,77 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Firm Size* pada perusahaan farmasi periode 2017-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 rata-rata nilai *Firm Size* sebesar 14,48, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 14,46. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 14,47, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 14,74. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 14,97 dan pada tahun 2022 rata-rata nilai *Firm Size* mengalami kenaikan menjadi 15,08. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang semuanya memiliki nilai *Firm Size* di atas rata-rata selama 5 tahun. Jika dilihat dari nilai rata – rata ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih mudah untuk memperoleh modal yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Peningkatan laba dari suatu perusahaan tentu akan meningkatkan dividen yang berikan kepada investornya.

4.1.5 Debt to Asset Ratio (DAR)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio leverage dengan alat ukur yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset yang dimiliki Perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022:

Tabel 4.5 Data *Debt to Asset Ratio* (DAR) Pada Perusahaan Farmasi 2017- 2022

| NO | KODE | TAHUN | | | | | | RATA RATA |
|------------------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | DVLA | 0,32 | 0,29 | 0,29 | 0,33 | 0,34 | 0,30 | 0,31 |
| 2 | SIDO | 0,08 | 0,13 | 0,13 | 0,16 | 0,15 | 0,14 | 0,13 |
| 3 | PEHA | 0,40 | 0,58 | 0,61 | 0,61 | 0,60 | 0,57 | 0,56 |
| 4 | KLBF | 0,16 | 0,16 | 0,18 | 0,19 | 0,17 | 0,19 | 0,17 |
| 5 | MERK | 0,27 | 0,59 | 0,34 | 0,34 | 0,33 | 0,27 | 0,36 |
| 6 | PYFA | 0,32 | 0,36 | 0,35 | 0,31 | 0,79 | 0,71 | 0,47 |
| 7 | TSPC | 0,32 | 0,31 | 0,31 | 0,30 | 0,29 | 0,33 | 0,31 |
| RATA RATA | | 0,27 | 0,35 | 0,31 | 0,32 | 0,38 | 0,36 | 0,33 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan farmasi periode 2017-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,27, kemudian di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,35. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,31, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 0,32. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,38 dan pada tahun 2022 rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan menjadi 0,36. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang semuanya

memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) di bawah rata-rata selama 5 tahun. Jika dilihat dari nilai rata – rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang rendah maka akan semakin baik karena nilai ideal *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu 1. Semakin kecil nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka akan semakin baik bagi perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Pemilihan Model

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia.

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data series dan cross section. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut tabel mengenai *Common Effect Model* (CEM):

Tabel 4.6 Hasil Regresi CEM Model I

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 12/07/23 Time: 18:52
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.424864 | 0.103787 | 4.093628 | 0.0002 |
| X1 | -0.110153 | 0.031404 | -3.507548 | 0.0012 |
| X2 | -0.004930 | 0.005471 | -0.900988 | 0.3733 |
| X3 | -0.409936 | 0.052528 | -7.804162 | 0.0000 |
| R-squared | 0.655174 | Mean dependent var | | 0.109524 |
| Adjusted R-squared | 0.627951 | S.D. dependent var | | 0.068430 |
| S.E. of regression | 0.041740 | Akaike info criterion | | -3.424341 |
| Sum squared resid | 0.066203 | Schwarz criterion | | -3.258848 |
| Log likelihood | 75.91115 | Hannan-Quinn criter. | | -3.363681 |
| F-statistic | 24.06682 | Durbin-Watson stat | | 0.785834 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Common Effect*

Model (CEM) model secara statistik variabel :

1. TATO (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z), dimana nilai prob. TATO (X1) sebesar 0,0012 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. FIRM SIZE (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. sebesar 0,3733 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
3. DAR (X3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$

Tabel 4.7 Hasil Regresi CEM Model II

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/07/23 Time: 18:55
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 0.922406 | 1.525394 | 0.604700 | 0.5491 |
| X1 | 0.091503 | 0.442391 | 0.206838 | 0.8373 |
| X2 | -0.062893 | 0.067700 | -0.928995 | 0.3589 |
| X3 | 0.041069 | 1.037568 | 0.039582 | 0.9686 |
| Z | 0.505757 | 1.986177 | 0.254638 | 0.8004 |
| R-squared | 0.029311 | Mean dependent var | | 0.151429 |
| Adjusted R-squared | -0.075628 | S.D. dependent var | | 0.492750 |
| S.E. of regression | 0.511044 | Akaike info criterion | | 1.606620 |
| Sum squared resid | 9.663124 | Schwarz criterion | | 1.813485 |
| Log likelihood | -28.73901 | Hannan-Quinn criter. | | 1.682444 |
| F-statistic | 0.279315 | Durbin-Watson stat | | 2.420128 |
| Prob(F-statistic) | 0.889482 | | | |

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Common Effect Model* (CEM) di atas, secara statistik variabel :

1. TATO (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), dimana nilai prob. TATO (X1) sebesar 0,8373 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
2. FIRM SIZE (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), dimana nilai prob. FIRM SIZE (X2) sebesar 0,3589 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
3. DAR(X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), dimana nilai prob. DAR(X3) sebesar 0,9686 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
4. ROA (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), dimana nilai prob. ROA (Z) sebesar 0,8004 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

Tabel 4.8 Hasil Regresi FEM Model I

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.556234 | 0.355286 | -1.565594 | 0.1273 |
| X1 | 0.127137 | 0.044695 | 2.844558 | 0.0077 |
| X2 | 0.000377 | 0.000238 | 1.583218 | 0.1232 |
| X3 | -0.042108 | 0.098349 | -0.428149 | 0.6714 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.876794 | Mean dependent var | 0.109524 |
| Adjusted R-squared | 0.842142 | S.D. dependent var | 0.068430 |
| S.E. of regression | 0.027188 | Akaike info criterion | -4.167809 |
| Sum squared resid | 0.023654 | Schwarz criterion | -3.754078 |
| Log likelihood | 97.52398 | Hannan-Quinn criter. | -4.016160 |
| F-statistic | 25.30305 | Durbin-Watson stat | 1.440354 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) di atas, secara statistik variabel :

1. TATO (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. TATO (X1) sebesar 0,0077 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. FIRM SIZE (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. FIRM SIZE (X2) sebesar 0,1232 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
3. DAR (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. DAR (X3) sebesar 0,6714 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.9 Hasil Regresi FEM Model II

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/07/23 Time: 18:55
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -11.64217 | 5.895721 | -1.974682 | 0.0573 |
| X1 | -1.181362 | 0.800096 | -1.476526 | 0.1499 |
| X2 | 0.965122 | 0.395417 | 2.440772 | 0.0206 |
| X3 | -5.332663 | 1.577405 | -3.380655 | 0.0020 |
| Z | 4.156187 | 2.827203 | 1.470071 | 0.1516 |

Effects Specification

| | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.411224 | Mean dependent var | 0.151429 |
| Adjusted R-squared | 0.221297 | S.D. dependent var | 0.492750 |
| S.E. of regression | 0.434823 | Akaike info criterion | 1.392373 |
| Sum squared resid | 5.861211 | Schwarz criterion | 1.847477 |
| Log likelihood | -18.23984 | Hannan-Quinn criter. | 1.559187 |
| F-statistic | 2.165163 | Durbin-Watson stat | 2.219778 |
| Prob(F-statistic) | 0.048793 | | |

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) di atas, secara statistik variabel:

1. TATO (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai prob. TATO (X1) sebesar 0,1499 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
2. FIRM SIZE (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai prob. FIRM SIZE (X2) sebesar 0,0206 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
3. DAR (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai prob. DAR (X3) sebesar 0,0020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
4. ROA (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai prob. ROA (Z) sebesar 0,1516 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect Model (REM)* perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing suatu perusahaan.

Tabel 4.10 Hasil Regresi REM Model I

Dependent Variable: Z
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/07/23 Time: 18:53
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.109751 | 0.121196 | 0.905561 | 0.3709 |
| X1 | -0.017871 | 0.032438 | -0.550936 | 0.5849 |
| X2 | 0.006397 | 0.006588 | 0.971065 | 0.3377 |
| X3 | -0.233448 | 0.055974 | -4.170687 | 0.0002 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.021634 | 0.3877 |
| Idiosyncratic random | | 0.027188 | 0.6123 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.352667 | Mean dependent var | 0.049995 |
| Adjusted R-squared | 0.301562 | S.D. dependent var | 0.040829 |
| S.E. of regression | 0.034122 | Sum squared resid | 0.044243 |
| F-statistic | 6.900807 | Durbin-Watson stat | 0.717195 |
| Prob(F-statistic) | 0.000802 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.536018 | Mean dependent var | 0.109524 |
| Sum squared resid | 0.089080 | Durbin-Watson stat | 0.356203 |

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *random effect model (REM)* di atas, secara statistik variabel :

1. TATO (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. TATO (X1) sebesar 0,5849 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
2. FIRM SIZE (X2) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. FIRM SIZE (X2) sebesar 0,3377 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

3. DAR (X3) juga berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. DAR (X3) sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.11 Hasil Regresi REM Model II

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/07/23 Time: 18:56
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.922406 | 1.297888 | 0.710698 | 0.4817 |
| X1 | 0.091503 | 0.376410 | 0.243095 | 0.8093 |
| X2 | -0.062893 | 0.057602 | -1.091839 | 0.2820 |
| X3 | 0.041069 | 0.882819 | 0.046520 | 0.9631 |
| Z | 0.505757 | 1.689946 | 0.299274 | 0.7664 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | | 0.434823 | 1.0000 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.029311 | Mean dependent var | 0.151429 |
| Adjusted R-squared | -0.075628 | S.D. dependent var | 0.492750 |
| S.E. of regression | 0.511044 | Sum squared resid | 9.663124 |
| F-statistic | 0.279315 | Durbin-Watson stat | 2.420128 |
| Prob(F-statistic) | 0.889482 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.029311 | Mean dependent var | 0.151429 |
| Sum squared resid | 9.663124 | Durbin-Watson stat | 2.420128 |

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *random effect model* (REM) di atas, secara statistik variabel :

1. TATO (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai prob. TATO (X1) sebesar 0,8093 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
2. FIRM SIZE (X2) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai prob. FIRM SIZE (X2) sebesar 0,2820 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
3. DAR (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai prob. DAR (X3) sebesar 0,9631 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

4. ROA (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai prob. ROA (Z) sebesar 0,7664 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Setelah didapatkan hasil dari model yang tepat dalam mengelola data panel, selanjutnya dapat dilakukan tiga pengujian dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.12 Kriteria Pemilihan Model

| NO | PENGUJIAN | HASIL | KEPUTUSAN |
|----|-------------------------|-------------|-----------|
| 1 | Uji Chow | Prob.> 0,05 | CEM |
| | | Prob.< 0,05 | FEM |
| 2 | Uji Hausman | Prob.> 0,05 | REM |
| | | Prob.< 0,05 | FEM |
| 3 | Uji Legrange Multiplier | Prob.> 0,05 | CEM |
| | | Prob.< 0,05 | REM |

1. Uji chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Hipotesis uji chow :

H0 : Common effect atau Prob. > 0,05 : Common effect

H1 : Fixed effect Prob. < 0,05 : Fixed effect

Tabel 4.13 Hasil Uji Chow Model I

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 9.593472 | (6,32) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 43.225651 | 6 | 0.0000 |

Hasil dari uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model I.

Tabel 4.14 Hasil Uji Chow Model II

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 3.351392 | (6,31) | 0.0116 |
| Cross-section Chi-square | 20.998350 | 6 | 0.0018 |

Hasil dari uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0018 < 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model II.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Kriteria uji Hausman yaitu :

H0 : Random effect atau Prob. $> 0,05$: Random effect

H1 : Fixed effect Prob. $< 0,05$: Fixed effect

Tabel 4.15 Hasil Uji Hausman Model I

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 24.852090 | 3 | 0.0000 |

Hasil dari uji hausman pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model I.

Tabel 4.16 Hasil Uji Hausman Model II

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 18.327113 | 4 | 0.0011 |

Hasil dari uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0011 < 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model II.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier ini adalah untuk mengetahui apakah suatu model random effect lebih baik dari pada metode *Common Effect Model* (OLS) maka digunakan *Uji Lagrange Multiplier* (LM). Hipotesis LM test adalah :

H0 : Common effect model atau Prob. $> 0,05$: Common effect model

H1 : Random effect model atau Prob. $< 0,05$: Random effect model

Tabel 4.17 Hasil Uji Lagrange Multiplier I

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 1.335582 (0.2478) | 1.385136 (0.2392) | 2.720717 (0.0991) |
| Honda | 1.155674 (0.1239) | -1.176918 (0.8804) | -0.015022 (0.5060) |
| King-Wu | 1.155674 (0.1239) | -1.176918 (0.8804) | -0.090056 (0.5359) |
| Standardized Honda | 2.519434 (0.0059) | -1.014577 (0.8448) | -2.519245 (0.9941) |
| Standardized King-Wu | 2.519434 (0.0059) | -1.014577 (0.8448) | -2.596753 (0.9953) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 1.335582 (0.2521) |

Hasil dari *Uji Lagrange Multiplier* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,2478 > 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Common Effect Model* (CEM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model I.

Tabel 4.18 Hasil Uji Lagrange Multiplier II

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 1.526777 (0.2166) | 0.145358 (0.7030) | 1.672134 (0.1960) |
| Honda | -1.235628 (0.8917) | 0.381258 (0.3515) | -0.604131 (0.7271) |
| King-Wu | -1.235628 (0.8917) | 0.381258 (0.3515) | -0.551482 (0.7093) |
| Standardized Honda | -0.489721 (0.6878) | 0.574901 (0.2827) | -3.212012 (0.9993) |
| Standardized King-Wu | -0.489721 (0.6878) | 0.574901 (0.2827) | -3.126756 (0.9991) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 0.145358 (0.5840) |

Hasil dari uji lagrange multiplier pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,2166 > 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang lebih tepat digunakan untuk model II.

Dari ketiga pengujian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwasanya model regresi terbaik yang digunakan untuk model I dan model II adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

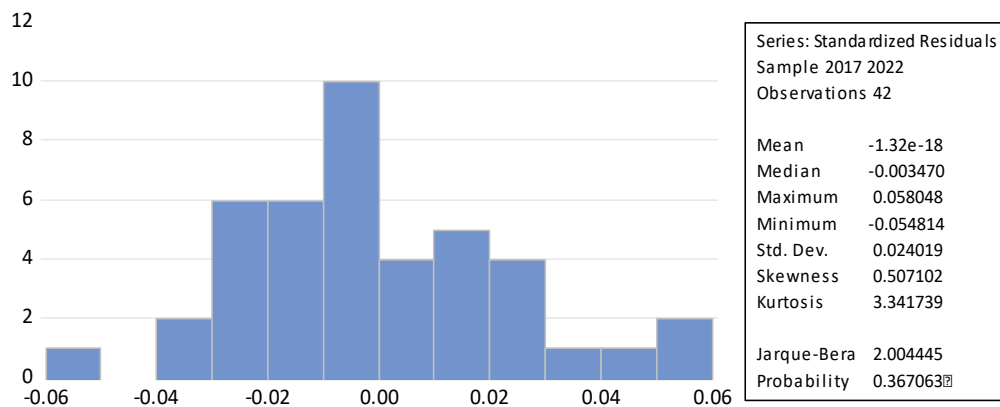
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah: uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari aplikasi eviews 12 dapat ditempuh dengan uji jarque-berra (JB test) pengujian hipotesisi normal. Apabila nilai probabilitas JBtest $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan dua model dalam menentukan uji normalitas yaitu terdiri dari model Model I, ROA sebagai variabel dependent, sementara variabel independen terdiri dari TATO, FIRM SIZE DAN DAR. Model II dimana pertumbuhan laba sebagai variabel dependent, kemudian ROA, TATO, FIRM SIZE DAN DAR sebagai variabel independen Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

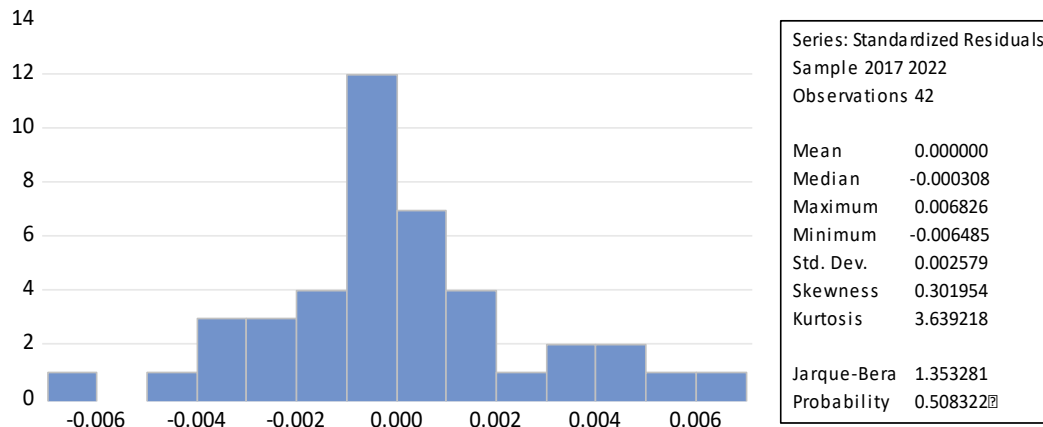
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model I



Hasil uji normalitas pada gambar diatas dapat dilihat nilai probabilitas jarque-bera (JB) dapat dinyatakan normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$. Dari hasil

pengolahan data model I tersebut dapat diperoleh nilai probabilitasnya 0,37 hal ini berarti bahwa $0,37 > 0,05$ maka data dari model tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Model II



Hasil uji normalitas pada gambar diatas dapat dilihat nilai probabilitas jarque-bera (JB) dapat dinyatakan normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$. Dari hasil pengolahan data model I tersebut dapat diperoleh nilai probabilitasnya 0,51 hal ini berarti bahwa $0,51 > 0,05$ maka data dari model tersebut berdistribusi normal.

2. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai perhitungan koefisien korelasi antar variabel independenya. Apabila nilai koefisien korelasinya lebih tinggi dari 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolonieritas. Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi yang menggunakan eviews menghasilkan nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model estimasi. Berikut tabel Uji multikolonieritas :

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolonieritas Model I

| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1 | 0,070032 | -0,573816 |
| X2 | 0,070032 | 1 | -0,407638 |
| X3 | -0,573816 | -0,407638 | 1 |

Dari hasil output Eviews pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model I penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolonieritas Model II

| | X1 | X2 | X3 | Z |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1 | 0,070032 | -0,573816 | 0,158304 |
| X2 | 0,070032 | 1 | -0,407638 | 0,288682 |
| X3 | -0,573816 | -0,407638 | 1 | -0,737133 |
| Z | 0,158304 | 0,288682 | -0,737133 | 1 |

Dari hasil output Eviews pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model II penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Model regresi ini apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas 5% atau 0,05 maka dikatakan tidak terdapat masalah dan bebas dari heteroskedastisitas. Berikut ini adalah tabel heteroskedastisitas :

Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/07/23 Time: 20:57
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.104052 | 0.077455 | -1.343377 | 0.1886 |
| X1 | 0.011794 | 0.009744 | 1.210377 | 0.2350 |
| X2 | 0.006622 | 0.005191 | 1.275839 | 0.2112 |
| X3 | 0.001501 | 0.021441 | 0.069985 | 0.9446 |

Probabilitas pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.22 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/07/23 Time: 21:07
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -2.451474 | 3.180703 | -0.770733 | 0.4467 |
| X1 | 0.366067 | 0.431646 | 0.848071 | 0.4029 |
| X2 | 0.160136 | 0.213325 | 0.750665 | 0.4585 |
| X3 | 0.747237 | 0.851000 | 0.878070 | 0.3867 |
| Z | -2.324968 | 1.525258 | -1.524312 | 0.1376 |

Probabilitas pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

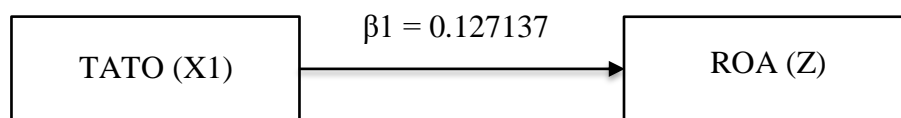
4.2.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari *Total Asset Turnover* (TATO), *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba dimediasi oleh variabel intervening yaitu *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.23 Hasil Ringkasan Koefisien Analisis Jalur(*Path Analysis*)

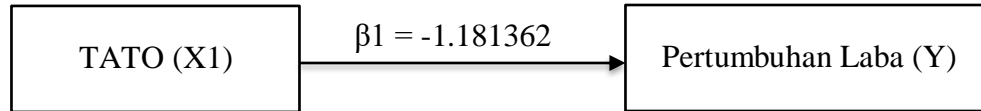
| Variabel | Coeff | St. Error | T- hitung | Prob | Keterangan |
|------------------------------|-----------|-----------|-----------|--------|------------------|
| TATO → ROA | 0.127137 | 0.044695 | 2.844558 | 0.0077 | Signifikan |
| FIRM SIZE → ROA | 0.000377 | 0.000238 | 1.583218 | 0.1232 | Tidak Signifikan |
| DAR → ROA | -0.042108 | 0.098349 | -0.428149 | 0.6714 | Tidak Signifikan |
| TATO → Pertumbuhan Laba | -1.181362 | 0.800096 | -1.476526 | 0.1499 | Tidak Signifikan |
| FIRM SIZE → Pertumbuhan Laba | 0.965122 | 0.395417 | 2.440772 | 0.0206 | Signifikan |
| DAR → Pertumbuhan Laba | -5.332663 | 1.577405 | -3.380655 | 0.0020 | Signifikan |
| ROA → Pertumbuhan Laba | 4.156187 | 2.827203 | 1.470071 | 0.1516 | Tidak Signifikan |

a. *Total Asset Turnover* (TATO)



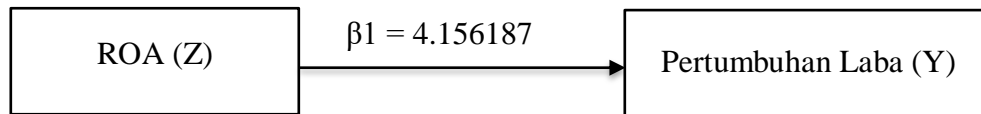
Gambar 4.3 Substruktur 1 Diagram Jalur

Apabila *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.127137 %.



Gambar 4.4 Substruktur 2 Diagram Jalur

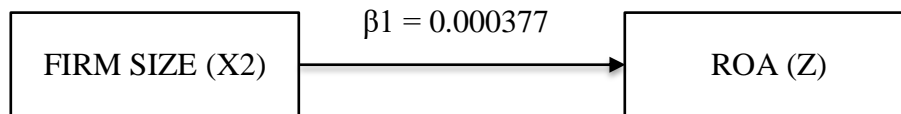
Apabila *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi penurunan pertumbuhan laba sebesar -1.181362 %.



Gambar 4.5 Substruktur 3 Diagram Jalur

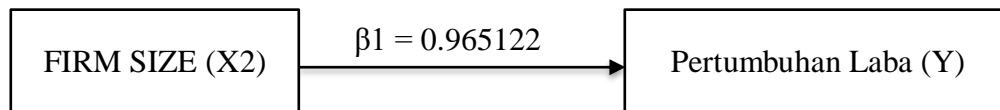
Apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 4.156187 %.

b. FIRM SIZE



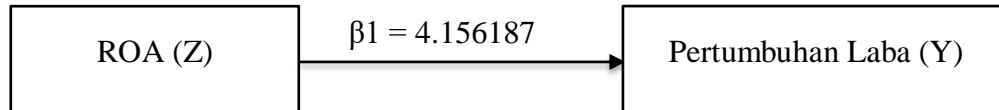
Gambar 4.6 Substruktur 4 Diagram Jalur

Apabila *Firm Size* mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.000377 %.



Gambar 4.7 Substruktur 5 Diagram Jalur

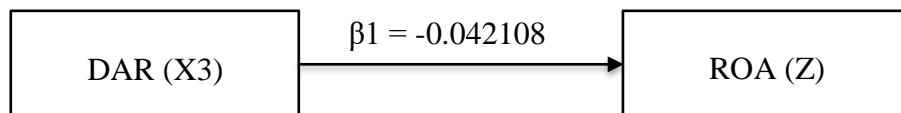
Apabila *Firm Size* mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0.965122 %.



Gambar 4.8 Substruktur 6 Diagram Jalur

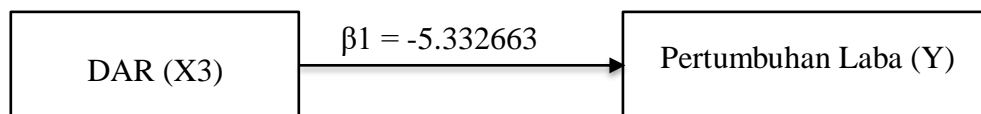
Apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 4.156187 %.

c. Debt to Asset Ratio (DAR)



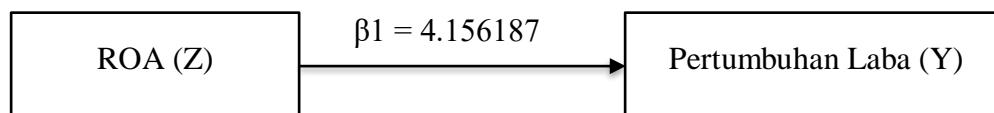
Gambar 4.9 Substruktur 7 Diagram Jalur

Apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar -0.042108 %.



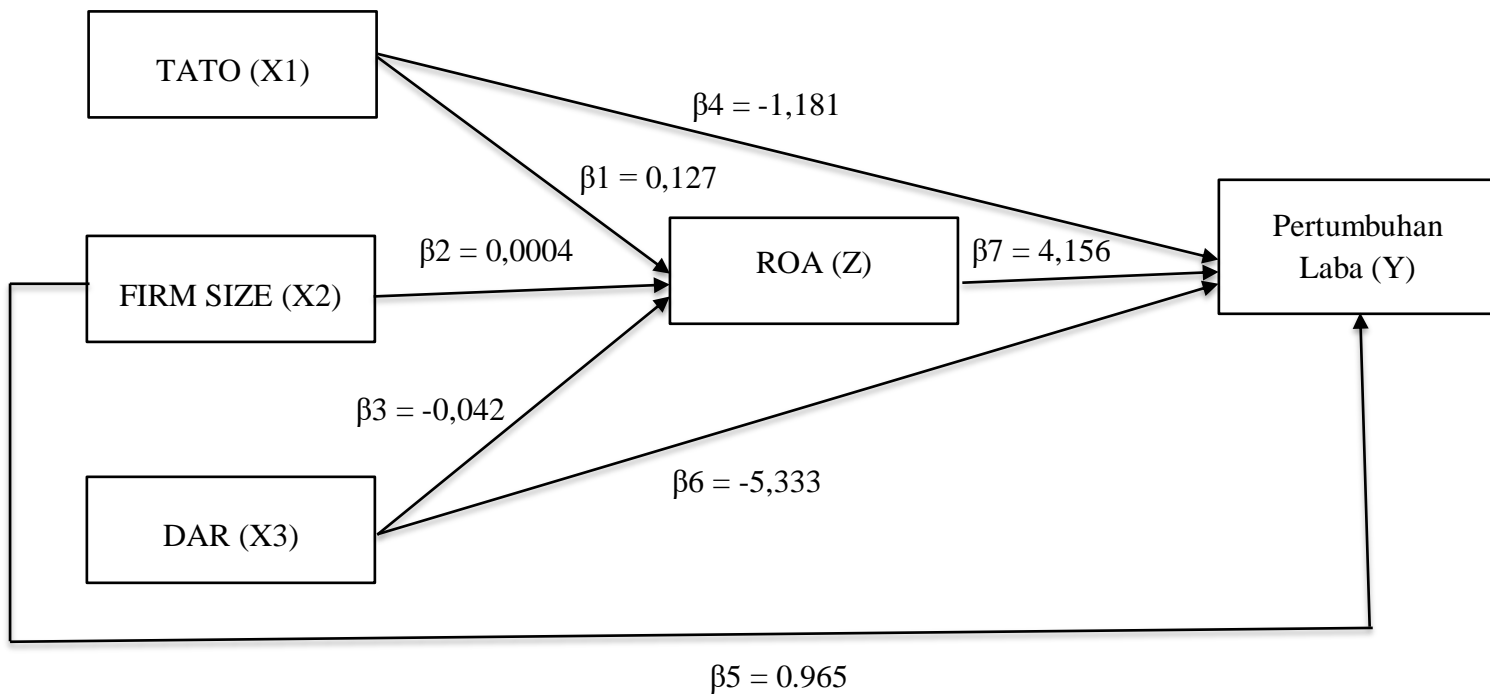
Gambar 4.10 Substruktur 8 Diagram Jalur

Apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar -5.332663%.



Gambar 4.11 Substruktur 9 Diagram Jalur

Apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 4.156187 %.



Gambar 4.12 Diagram Jalur X1, X2 Dan X3 Terhadap Y Melalui Z

Dari gambar diatas diketahui bahwa nilai koefisien jalur β_1 sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 12,7 %. Dan koefisien jalur β_2 sebesar 0.0004. Hal ini berarti apabila *Firm Size* mengalami kenaikan 100% maka akan terjadi peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,04 %. Dan koefisien jalur β_3 sebesar -0,042. Hal ini berarti apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan 100% maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar -4,2 %. Dan koefisien jalur β_4 sebesar -1,181 menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar -118,11%. Selanjutnya koefisien β_5 sebesar 0.965 yang berarti apabila *Firm Size* mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 96,5 %. Selanjutnya koefisien β_6 sebesar

-5.333 yang berarti apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar -533 %. Selanjutnya koefisien β_7 sebesar 4,156 yang berarti apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dalam 100% maka terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 415 %.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik secara parsial ataupun simultan memiliki hubungan antara X1, X2, X3 dan Z berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan F.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan dengan menggunakan aplikasi eviews 12, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model II

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/08/23 Time: 14:42
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -11.64217 | 5.895721 | -1.974682 | 0.0573 |
| X1 | -1.181362 | 0.800096 | -1.476526 | 0.1499 |
| X2 | 0.009651 | 0.003954 | 2.440772 | 0.0206 |
| X3 | -5.332663 | 1.577405 | -3.380655 | 0.0020 |
| Z | 4.156187 | 2.827203 | 1.470071 | 0.1516 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap Y) sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- c. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain jika p (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika p (probabilitas) $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

Criteria pengambilan keputusan:

H_0 : diterima jika : $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$

1) Pengujian Hipotesis 1 : *Total Asset Turnover* (TATO) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari data eviews versi 12, untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 42-2 = 40$

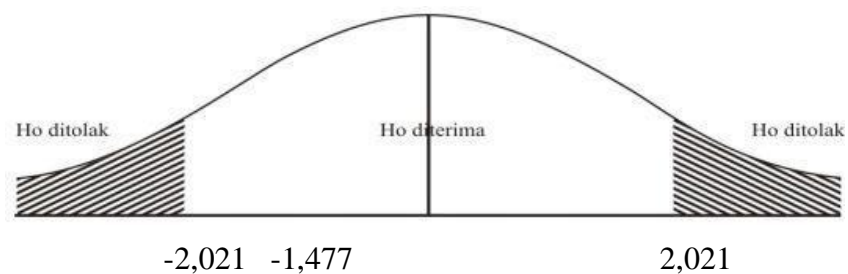
maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -1,477$$

$$t_{tabel} = 2,021$$

Criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika: $t_{hitung} > 2,021$ atau $t_{hitung} < -2,021$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba).
- b) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,021$ atau $-t_{hitung} < -2,021$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba).



Gambar 4.13 Kriteria Uji t : TATO Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba diperoleh t-hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -1,477 sehingga $-2,021 \leq -1,477 \leq 2,021$ dimana nilai signifikan 0,1499 lebih besar $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi pada tahun 2017- 2022. Hal ini menunjukkan Perusahaan memiliki tidak mampu menghasilkan penjualan dengan total asset yang dimiliki, sehingga mempunyai dampak yang tidak baik bagi perusahaan karena akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

2) Pengujian Hipotesis 2 : *Firm Size* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari data

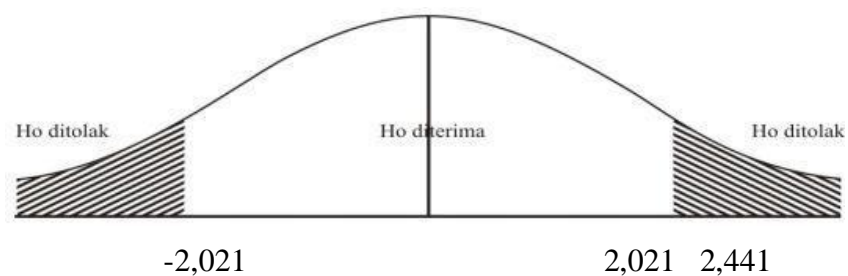
views versi 12, untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 42-2 = 40$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 2,441$$

$$t_{tabel} = 2,021$$

Criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima jika: $t_{hitung} -2,021 \leq$ atau $t_{hitung} \leq 2,021$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Firm Size*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba).
- H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,021$ atau $- t_{hitung} < -2,021$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Firm Size*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba).



Gambar 4.14 Kriteria Uji t : *FIRM SIZE* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* terhadap pertumbuhan laba diperoleh t-hitung untuk variabel *Firm Size* sebesar 2,441 sedangkan t-tabel adalah 2,021, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,441 > 2,021$), dengan nilai signifikan t sebesar 0,026 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,026 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2022. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan total asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan karena akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

3) Pengujian Hipotesis 3 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari data eviews versi 12, untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 42 - 2 = 40$

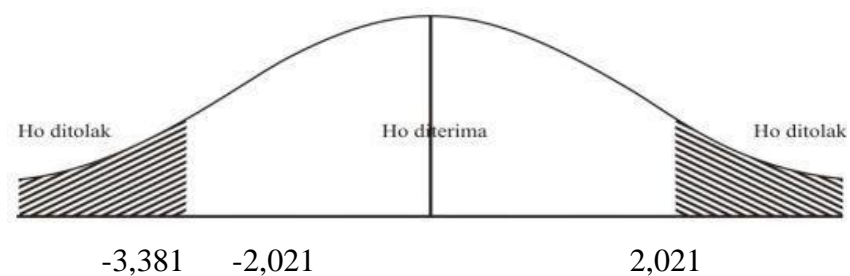
maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -3,381$$

$$t_{tabel} = 2,021$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima jika: $t_{hitung} - 2,021 \leq$ atau $t_{hitung} \leq 2,021$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt to Asset Ratio*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba).
- H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,021$ atau $-t_{hitung} < -2,021$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt to Asset Ratio*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba).



Gambar 4.15 Kriteria Uji t : DAR Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba diperoleh t-hitung untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -3,381 sehingga $-2,021 \leq -3,381 \leq 2,021$ dimana nilai signifikan 0,002 lebih

kecil dari $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi pada tahun 2017- 2022. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang melebihi aktiva lancarnya maka perusahaan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan asset yang dibiayai hutang. Sehingga perolehan laba yang dicapai tidak seperti yang diharapkan, sehingga mempunyai dampak yang tidak baik bagi perusahaan karena akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

4) Pengujian Hipotesis 4 : *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari data eviews versi 12, untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 42-2 = 40$.

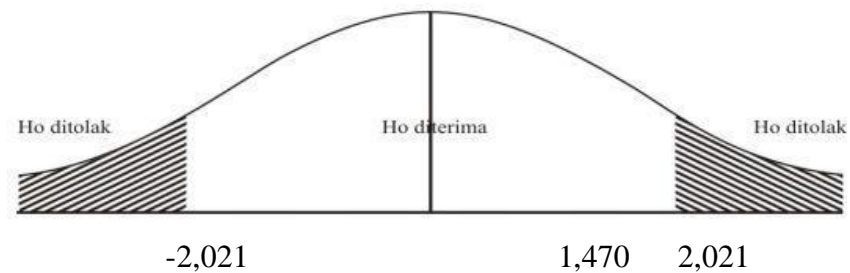
maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 1,470$$

$$t_{tabel} = 2,021$$

Criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika: $t_{hitung} -2,021 \leq$ atau $t_{hitung} \leq 2,021$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Asset*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba).
- b) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,021$ atau $- t_{hitung} < -2,021$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Asset*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba).



Gambar 4.16 Kriteria Uji t : ROA Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba diperoleh t-hitung untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,470 sehingga $-2,021 \leq 1,470 \leq 2,021$ dimana nilai signifikan 0,1516 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2022. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu mendapatkan laba bersih memanfaatkan total asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan karena kurang baik akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Tabel 4.25 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model I

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/08/23 Time: 13:18
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.556234 | 0.355286 | -1.565594 | 0.1273 |
| X1 | 0.127137 | 0.044695 | 2.844558 | 0.0077 |
| X2 | 0.000377 | 0.000238 | 1.583218 | 0.1232 |
| X3 | -0.042108 | 0.098349 | -0.428149 | 0.6714 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap Z) sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- c. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain jika p (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika p (probabilitas) $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

Criteria pengambilan keputusan:

H_0 : diterima jika : $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$

5) Pengujian Hipotesis 5 : *Total Asset Turnover* (TATO) Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari data eviews versi 12, untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 42-2 = 40$

maka diperoleh uji t sebagai berikut:

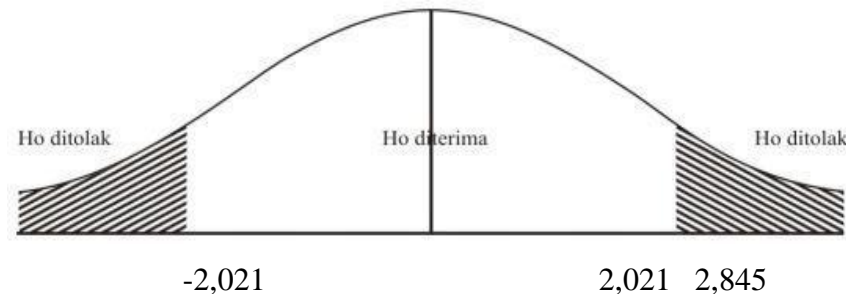
$$t_{hitung} = 2,845$$

$$t_{tabel} = 2,021$$

Criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika: $t_{hitung} - 2,021 \leq$ atau $t_{hitung} \leq 2,021$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).

- b) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,021$ atau $-t_{hitung} < -2,021$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).



Gambar 4.17 Kriteria Uji t : TATO Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh t-hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 2,845 sedangkan t-tabel adalah 2,021, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,845 > 2,021$), dengan nilai signifikan t sebesar 0,007 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,007 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2022. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan penjualan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan karena akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

6) Pengujian Hipotesis 6 : *Firm Size* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari data eviews versi 12, untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 42 - 2 = 40$

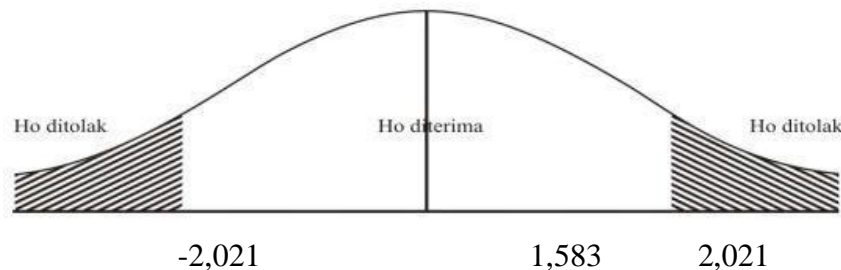
maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 1,583$$

$$t_{tabel} = 2,021$$

Criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika: $t_{hitung} - 2,021 \leq$ atau $t_{hitung} \leq 2,021$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Firm Size*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).
- b) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,021$ atau $-t_{hitung} < -2,021$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Firm Size*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).



Gambar 4.18 Kriteria Uji t : *FIRM SIZE* Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh t-hitung untuk variabel *Firm Size* sebesar 1,583 sehingga jadi $-2,021 \leq 1,583 \leq 2,021$ dimana nilai signifikan 0,1232 lebih besar $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi pada tahun 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola total asset dengan baik untuk memberikan laba, sehingga tidak dapat memberikan sinyal yang positif bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya maka dari itu perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

7) Pengujian Hipotesis 7 : *Debt to Asset Ratio (DAR)* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset (ROA)*

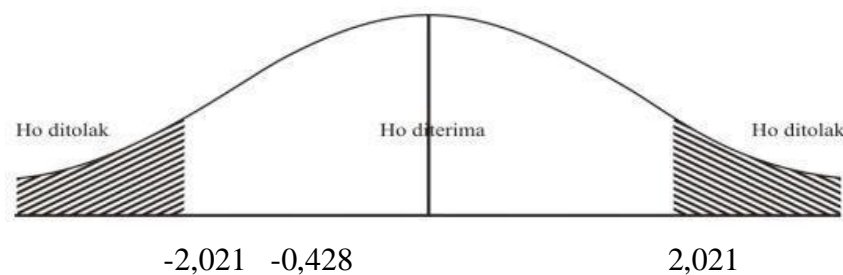
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dari data eviews versi 12, untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 42 - 2 = 40$. Maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,428$$

$$t_{tabel} = 2,021$$

Criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima jika: $t_{hitung} > 2,021$ atau $t_{hitung} < -2,021$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt to Asset Ratio*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).
- H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,021$ atau $t_{hitung} < -2,021$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt to Asset Ratio*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).



Gambar 4.19 Kriteria Uji t : DAR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* diperoleh t-hitung untuk variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar -0,428 sehingga $-2,021 \leq -0,428 \leq 2,021$ dimana nilai signifikan 0,6714 lebih besar $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Debt to Asset*

Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi pada tahun 2017- 2022. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan tidak mampu membayar kewajibannya dengan tepat waktu, sehingga mempunyai dampak yang tidak baik bagi perusahaan karena akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

8) Pengujian Hipotesis 8 : *Total Asset Turnover* (TATO) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung:

- a. Pengaruh langsung X1 ke Y melalui Z: dilihat dari nilai koefisien regresi X1 (TATO) terhadap Y pertumbuhan laba yaitu $\beta_4 = -1,181$.
- b. Pengaruh tidak langsung X1 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $\beta_1 \times \beta_7 = 0,127 \times 4,156 = 0,528$.
- c. Pengaruh total X1 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $-1,181 + 0,528 = -0,653$

Criteria penarikan kesimpulan:

- 1) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($\beta_1 \times \beta_7 > \beta_4$) maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- 2) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($\beta_1 \times \beta_7 < \beta_4$) maka variabel Z adalah bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($\beta_1 \times \beta_7 > \beta_4$) yaitu $0,528 > -1,181$ maka X1 berpengaruh tidak langsung terhadap Y dan Z adalah variabel moderasi maka dapat disimpulkan bahwa ROA memediasi pengaruh antara TATO dengan pertumbuhan laba. Maka hipotesis 8 diterima.

9) Pengujian Hipotesis 9 : *Firm Size* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Variabel Intervening

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung:

- a. Pengaruh langsung X2 ke Y melalui Z: dilihat dari nilai koefisien regresi X2 (*Firm Size*) terhadap Y pertumbuhan laba yaitu $\beta_5 = 0,965$.
- b. Pengaruh tidak langsung X2 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X2 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $\beta_2 \times \beta_7 = 0,0004 \times 4,156 = 0,0017$.
- c. Pengaruh total X2 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung $= 0,965 + 0,0017 = 0,9667$.

Criteria penarikan kesimpulan:

- 1) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($\beta_2 \times \beta_7 > \beta_5$) maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- 2) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($\beta_2 \times \beta_7 < \beta_5$) maka variabel Z adalah bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($\beta_2 \times \beta_7 < \beta_5$) yaitu $0,0017 < 0,965$ maka X2 berpengaruh langsung terhadap Y dan Z adalah bukan variabel moderasi, Maka dapat disimpulkan hipotesis 9 ditolak.

10) Pengujian Hipotesis 10 : *Debt to Asset Ratio (DAR)* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Variabel Intervening

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung:

- a. Pengaruh langsung X3 ke Y melalui Z: dilihat dari nilai koefisien regresi X2 (Firm Size) terhadap Y pertumbuhan laba yaitu $\beta_6 = -5,333$.
- b. Pengaruh tidak langsung X3 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X3 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $\beta_3 \times \beta_7 = -0,042 \times 4,156 = -0,176$.
- c. Pengaruh total X3 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $-5,333 + -0,176 = -5,509$.

Criteria penarikan kesimpulan:

- 1) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($\beta_3 \times \beta_7 > \beta_6$) maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- 2) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($\beta_3 \times \beta_7 < \beta_6$) maka variabel Z adalah bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($\beta_3 \times \beta_7 < \beta_6$) yaitu $-0,176 < -5,333$ maka X_2 berpengaruh langsung terhadap Y dan Z adalah bukan variabel moderasi, Maka hipotesis 10 ditolak.

2. Uji F

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai signifikan value F test $< 0,05$.

Criteria pengujian:

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $-F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program evIEWS 12 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model I

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.876794 |
| Adjusted R-squared | 0.842142 |
| S.E. of regression | 0.027188 |
| Sum squared resid | 0.023654 |
| Log likelihood | 97.52398 |
| F-statistic | 25.30305 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Berdasarkan tabel 4.26 diatas untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} $n=42$ adalah sebagai berikut:

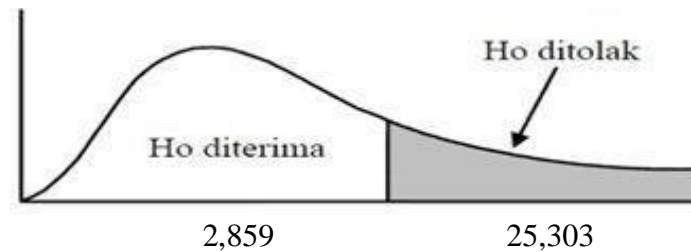
$$F_{tabel} = n-k-1 = 42-5-1 = 37$$

$$F_{hitung} = 25,303 \text{ dan } F_{tabel} = 2,859$$

Criteria pengujian:

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $-F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program eviews12 maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.20 Kriteria uji f

Berdasarkan pada gambar uji F diatas, maka diperoleh F-hitung sebesar 25,303 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,859 ($25,303 > 2,859$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig.} 0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)*, *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.27 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model II

| | |
|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.411224 |
| Adjusted R-squared | 0.221297 |
| S.E. of regression | 0.434823 |
| Sum squared resid | 5.861211 |
| Log likelihood | -18.23984 |
| F-statistic | 2.165163 |
| Prob(F-statistic) | 0.048793 |

Berdasarkan tabel 4.27 diatas untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai Fhitung n-42 adalah sebagai berikut:

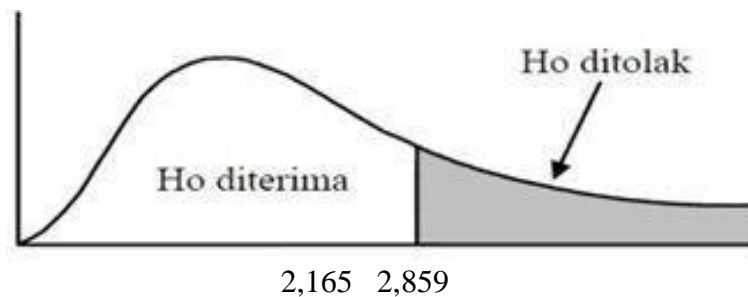
$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 42-5-1 = 37$$

$$F_{\text{hitung}} = 2,165 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2,859$$

Criteria pengujian:

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $-F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *evIEWS12* maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.21 Kriteria uji f

Berdasarkan pada gambar uji F diatas, maka diperoleh F-hitung sebesar 2,165 lebih kecil dari F-tabel sebesar 2,859 ($2,165 < 2,859$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,048 ($\text{sig.}0,048 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), *Firm Size*, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya:

Tabel 4.28 Koefisien Determinasi Model I

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.876794 |
| Adjusted R-squared | 0.842142 |
| S.E. of regression | 0.027188 |
| Sum squared resid | 0.023654 |
| Log likelihood | 97.52398 |
| F-statistic | 25.30305 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,88 atau sama dengan 88%. Hal ini berarti bahwa 88% diberikan kepada variabel *Total Asset Turnover (TATO)*, *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA)*, sedangkan sisanya 12% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.29 Koefisien Determinasi Model II

| | |
|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.411224 |
| Adjusted R-squared | 0.221297 |
| S.E. of regression | 0.434823 |
| Sum squared resid | 5.861211 |
| Log likelihood | -18.23984 |
| F-statistic | 2.165163 |
| Prob(F-statistic) | 0.048793 |

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,41 atau sama dengan 41%. Hal ini berarti bahwa 41% diberikan kepada variabel *Total Asset Turnover (TATO)*, *Firm Size*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Return On Asset (ROA)* secara

bersama-sama terhadap pertumbuhan laba, sedangkan sisanya 59 % dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.2.5 Hasil Analisis Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Sobel test digunakan untuk lebih memastikan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independent terhadap variabel dependen melalui variabel moderating.

1) Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening.

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 \times SE.a^2) + (a^2 \times SE.b^2)}}$$

$$t = \frac{0,127137 \times 4,156187}{\sqrt{(17,27389038 \times 0,001997643) + (0,016164 \times 7,993076803)}}$$

$$t = \frac{0,528405147}{\sqrt{(0,034507067) + (0,129198629)}}$$

$$t = \frac{0,528405147}{\sqrt{0,163705695}}$$

$$t = \frac{0,528405147}{0,404605605}$$

$$t = 1,305975845$$

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas diketahui bahwa pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. dengan nilai t-hitung < t-tabel (1,306 < 2,021) sehingga dapat

disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *Return On Asset* (ROA).

2) Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *Firm Size* terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening.

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 \times SE.a^2) + (a^2 \times SE.b^2)}}$$

$$t = \frac{0,000377 \times 4,156187}{\sqrt{(17,27389038 \times 0,000000056644) + (0,000000142129 \times 7,993076803)}}$$

$$t = \frac{0,001566882}{\sqrt{(0,00000097846224662632) + (0,00000113604801296329)}}$$

$$t = \frac{0,001566882}{\sqrt{0,00000211451025958961}}$$

$$t = \frac{0,001566882}{0,001454136}$$

$$t = 1,077535362$$

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas diketahui bahwa pengaruh *Firm Size* terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. dengan nilai t-hitung < t-tabel ($1,078 < 2,021$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *Return On Asset* (ROA).

3) Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening.

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 \times SE.a^2) + (a^2 \times SE.b^2)}}$$

$$t = \frac{-0,042108 \times 4,156187}{\sqrt{(17,27389038 \times 0,009672525801) + (0,001773083664 \times 7,993076803)}}$$

$$t = \frac{-0,175008722}{\sqrt{(0,167082150374223) + (0,0141723939048672)}}$$

$$t = \frac{-0,175008722}{\sqrt{0,181254544279091}}$$

$$t = \frac{-0,175008722}{0,425739996}$$

$$t = -0,411069488$$

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas diketahui bahwa pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. dengan nilai t-hitung < t-tabel (-0,411 < 2,021) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *Return On Asset* (ROA).

4.2.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba diperoleh t-hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -1,477 sehingga $-2,021 \leq -1,477 \leq 2,021$ dimana nilai signifikan 0,1499 lebih besar $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

pada perusahaan farmasi pada tahun 2017- 2022. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil yang didapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi pada tahun 2017- 2022. Hal itu disebabkan oleh nilai t-hitung dari *Total Asset Turnover* (TATO) lebih kecil dari t-tabel dan signifikan lebih besar dari 0,05. Selain itu, disebabkan juga oleh aktiva yang ada pada perusahaan tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan diperusahaan, sehingga hasil yang diharapkan tidak terlalu baik sehingga tidak bisa mendongkrak perusahaan lebih tinggi lagi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Packing Order*, menurut (Fahmi, 2015) teori ini dilakukan perusahaan dengan cara mengelola dan mengurangi asset yang dimiliki dengan baik sebagai hasil penjualan. Teori ini juga menurut (Myers dan Maljuf, 1984) mengemukakan bahwasanya sumber dana perusahaan lebih senang menggunakan dana internal seperti asset, laba dan piutang untuk sebagai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan teori agensi dari (Alchian dan Demsetz, 1972) dan (Jensen dan Meckling, 1976) mereka berpendapat bahwa perusahaan dapat dianggap sebagai penghubung untuk serangkaian hubungan kontrak antara individu, sedangkan ekonomi klasik menganggap perusahaan sebagai entitas produk tunggal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Sehingga dalam teori ini apabila tidak ada keuntungan yang didapatkan maka mereka tidak akan mau bekerja sama maupun menanamkan modalnya di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Siregar & Batubara, 2018), (Andrian, 2016) dan (Rahayu, 2021) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Athira & Murtanto, 2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh t-hitung untuk variabel *Firm Size* sebesar 2,441 sedangkan t-tabel adalah 2,021, sehingga t-hitung > t- tabel ($2,441 > 2,021$), dengan nilai signifikan t sebesar 0,026 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,026 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2022. Hal itu disebabkan oleh nilai t-hitung dari *Firm Size* lebih besar dari t-tabel dan signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan total asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan karena akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Packing Order*, menurut (Fahmi, 2015) teori ini dilakukan perusahaan dengan cara mengelola dan mengurangi asset yang dimiliki sebagai hasil penjualan. Teori ini juga menurut (Myers dan Maljuf, 1984) mengemukakan bahwasanya sumber dana perusahaan lebih senang menggunakan dana internal seperti asset, laba dan piutang untuk sebagai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Maysarah Nabila, 2022) yang menyimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Elsa dan

Cicilia, 2019) menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba diperoleh t-hitung untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -3,381 sehingga $-2,021 \leq -3,381 \leq 2,021$ dimana nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi pada tahun 2017- 2022. Hal itu disebabkan oleh nilai t-hitung dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) lebih kecil dari t-tabel. Selain itu, disebabkan juga perusahaan memiliki hutang yang melebihi aktiva lancarnya maka perusahaan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan asset yang dibiayai hutang. Sehingga perolehan laba yang dicapai tidak seperti yang diharapkan, sehingga mempunyai dampak yang tidak baik bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Trade Off*, menurut (Modigliani dan Miller, 1963) teori ini menjelaskan banyaknya hutang perusahaan dan banyak aset perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara keuntungan dan biaya yang dikeluarkan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena semakin besar asset yang dibiayai dengan hutang maka perusahaan akan membayar bunga dari hutang tersebut. Sehingga perusahaan menggunakan laba yang dimiliki untuk melunasi hutangnya, hal ini tentu tidak akan menguntungkan bagi perusahaan (Umdiana dan Claudia, 2020). Sedangkan hasil penelitian ini sejalan teori agensi dari (Alchian dan Demsetz, 1972) dan (Jensen dan Meckling, 1976) mereka berpendapat bahwa

perusahaan dapat dianggap sebagai penghubung untuk serangkaian hubungan kontrak antara individu, sedangkan ekonomi klasik menganggap perusahaan sebagai entitas produk tunggal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Sehingga dalam teori ini apabila tidak ada keuntungan yang didapatkan maka mereka tidak akan mau bekerja sama maupun menanamkan modalnya di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana, 2021) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Berta Agus, 2020) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba diperoleh t-hitung untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,470 sehingga $-2,021 \leq 1,470 \leq 2,021$ dimana nilai signifikan 0,1516 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2022. Hal itu disebabkan oleh nilai t-hitung dari *Return On Asset* (ROA) lebih kecil dari t-tabel dan signifikan lebih besar dari 0,05. Selain itu, disebabkan juga perusahaan tidak mampu mendapatkan laba bersih memanfaatkan total asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan karena kurang baik akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal (*Signaling Theory*), Menurut Brigham & Houston (2019) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi tentang keadaan perusahaan termasuk dalam melihat laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan melihat hasil laba yang didapatkan tentu akan membuat investor untuk menanamkan modalnya yang membuat perusahaan terus bertumbuh. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan teori agensi dari (Alchian dan Demsetz, 1972) dan (Jensen dan Meckling, 1976) Mereka berpendapat bahwa perusahaan dapat dianggap sebagai penghubung untuk serangkaian hubungan kontrak antara individu, sedangkan ekonomi klasik menganggap perusahaan sebagai entitas produk tunggal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Sehingga dalam teori ini apabila tidak ada keuntungan yang didapatkan maka mereka tidak akan mau bekerja sama maupun menanamkan modalnya di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Fitriana, 2018) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Kalsum, 2021) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh t-hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 2,845 sedangkan t-tabel adalah 2,021, sehingga t-hitung > t-

tabel ($2,845 > 2,021$), dengan nilai signifikan t sebesar 0,007 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,007 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2022. Hal itu disebabkan oleh nilai t-hitung dari *Total Asset Turnover* (TATO) lebih besar dari t-tabel dan signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan penjualan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan karena akan mendapat respon yang baik dari investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*Signaling Theory*), Menurut Brigham & Houston (2019) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi tentang keadaan perusahaan termasuk dalam melihat laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan melihat hasil laba yang didapatkan tentu akan membuat investor untuk menanamkan modalnya yang membuat perusahaan terus bertumbuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Aria Aji Priyanto, 2022) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Khassanah dan Febi Nur, 2021) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

6. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh t-hitung untuk variabel *Firm Size* sebesar 1,583 sehingga $-2,021 \leq 1,583 \leq 2,021$ dimana nilai signifikan 0,1232 lebih besar $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi pada tahun 2017-2022. Hal itu disebabkan oleh nilai t-hitung dari *Firm Size* lebih kecil dari t-tabel dan signifikan lebih besar dari 0,05. Selain itu, disebabkan juga perusahaan tidak mampu mengelola total asset dengan baik untuk memberikan laba, sehingga tidak dapat memberikan sinyal yang positif bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya maka dari itu perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Packing Order*, menurut (Fahmi, 2015) teori ini dilakukan perusahaan dengan cara mengelola dan mengurangi asset yang dimiliki sebagai hasil penjualan. Teori ini juga menurut (Myers dan Maljuf, 1984) mengemukakan bahwasanya perusahaan lebih senang menggunakan dana internal seperti asset dan laba untuk sebagai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan teori agensi dari (Alchian dan Demsetz, 1972) dan (Jensen dan Meckling, 1976) mereka berpendapat bahwa perusahaan dapat dianggap sebagai penghubung untuk serangkaian hubungan kontrak antara individu, sedangkan ekonomi klasik menganggap perusahaan sebagai entitas produk tunggal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Sehingga dalam teori ini apabila tidak ada keuntungan yang didapatkan maka mereka tidak akan mau bekerja sama maupun menanamkan modalnya di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Anisa Nursatyani, 2014) yang menyimpulkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Dewi dan Ni Putu Ira Kartika, 2019) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

7. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh t-hitung untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -0,428 sehingga $-2,021 \leq -0,428 \leq 2,021$ dimana nilai signifikan 0,6714 lebih besar $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi pada tahun 2017- 2022. Hal itu disebabkan oleh nilai t-hitung dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) lebih kecil dari t-tabel dan signifikan lebih besar dari 0,05. Selain itu, disebabkan juga perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan tidak mampu membayar kewajibannya dengan tepat waktu, sehingga mempunyai dampak yang tidak baik bagi perusahaan karena akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Trade Off*, menurut (Modigliani dan Miller, 1963) teori ini menjelaskan banyaknya hutang perusahaan dan banyak aset perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara keuntungan dan biaya yang dikeluarkan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena semakin besar aset yang dibiayai dengan hutang maka perusahaan akan membayar bunga dari hutang tersebut. Sehingga perusahaan menggunakan laba yang dimiliki untuk melunasi hutangnya, hal ini tentu tidak akan menguntungkan bagi perusahaan (Umdiana dan

Claudia, 2020). Sedangkan hasil penelitian ini sejalan teori agensi dari (Alchian dan Demsetz, 1972) dan (Jensen dan Meckling, 1976) mereka berpendapat bahwa perusahaan dapat dianggap sebagai penghubung untuk serangkaian hubungan kontrak antara individu, sedangkan ekonomi klasik menganggap perusahaan sebagai entitas produk tunggal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Sehingga dalam teori ini apabila tidak ada keuntungan yang didapatkan maka mereka tidak akan mau bekerja sama maupun menanamkan modalnya di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Sofiani, 2018) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Endang Puji Astutik, 2019) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

8. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil pengujian hipotesis kedelapan melalui analisis jalur menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan laba yang ditandai dengan besarnya pengaruh langsung dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung $0,528 > -1,181$. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa $1,306 < 2,021$ sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji sobel bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memediasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba. Hal itu disebabkan oleh t hitung lebih kecil dari t tabel. Selain itu, disebabkan juga oleh tinggi rendahnya suatu *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada tingkat tertentu penggunaan aktiva dapat memberikan

manfaat yang baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan laba pada perusahaan. Disisi lain, penggunaan aktiva yang terlalu tinggi juga akan meningkatkan resiko yang dihadapi bahkan dapat merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Packing Order*, menurut (Fahmi, 2015) teori ini dilakukan perusahaan dengan cara mengelola dan mengurangi asset yang dimiliki dengan baik sebagai hasil penjualan. Teori ini juga menurut (Myers dan Maljuf, 1984) mengemukakan bahwasanya sumber dana perusahaan lebih senang menggunakan dana internal seperti asset, laba dan piutang untuk sebagai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan teori agensi dari (Alchian dan Demsetz, 1972) dan (Jensen dan Meckling, 1976) mereka berpendapat bahwa perusahaan dapat dianggap sebagai penghubung untuk serangkaian hubungan kontrak antara individu, sedangkan ekonomi klasik menganggap perusahaan sebagai entitas produk tunggal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Sehingga dalam teori ini apabila tidak ada keuntungan yang didapatkan maka mereka tidak akan mau bekerja sama maupun menanamkan modalnya di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (MP Sari, 2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak memediasi pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Jessica L, 2019) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* memediasi pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba.

9. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Asset*

(ROA) Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil pengujian hipotesis kedelapan melalui analisis jalur menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba yang ditandai dengan besarnya pengaruh langsung dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung $0,0017 < 0,965$. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa $1,078 < 2,021$ sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji sobel bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memediasi pengaruh *Firm Size* terhadap pertumbuhan laba. Hal itu disebabkan oleh t hitung lebih kecil dari t tabel. Selain itu, disebabkan juga bahwa tinggi rendahnya suatu *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Packing Order*, menurut (Fahmi, 2015) teori ini dilakukan perusahaan dengan cara mengelola dan mengurangi asset yang dimiliki dengan baik sebagai hasil penjualan. Teori ini juga menurut (Myers dan Maljuf, 1984) mengemukakan bahwasanya sumber dana perusahaan lebih senang menggunakan dana internal seperti asset, laba dan piutang untuk sebagai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan teori agensi dari (Alchian dan Demsetz, 1972) dan (Jensen dan Meckling, 1976) mereka berpendapat bahwa perusahaan dapat dianggap sebagai penghubung untuk serangkaian hubungan kontrak antara individu, sedangkan ekonomi klasik menganggap perusahaan sebagai entitas produk tunggal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Sehingga dalam teori ini apabila tidak ada keuntungan yang didapatkan maka mereka tidak akan mau bekerja sama maupun menanamkan modalnya di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Michael J, 2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak memediasi pengaruh *Firm Size* terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Anisa Nursatyani, 2014) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* memediasi pengaruh *Firm Size* terhadap pertumbuhan laba.

10. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Asset (ROA)* Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil pengujian hipotesis kedelapan melalui analisis jalur menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba yang ditandai dengan besarnya pengaruh langsung dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung $-0,176 < -5,333$. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa $0,411 < 2,021$ sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji sobel bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak memediasi pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap pertumbuhan laba. Hal itu disebabkan oleh t hitung lebih kecil dari t tabel. Selain itu, disebabkan juga bahwa perusahaan memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio hutang, apabila rasio hutang tersebut kurang stabil maka dapat diprediksi laba setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan laba tidak stabil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Trade Off*, menurut (Modigliani dan Miller, 1963) teori ini menjelaskan banyaknya hutang perusahaan dan banyak aset perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara keuntungan dan biaya yang dikeluarkan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena semakin besar aset yang dibiayai dengan hutang maka perusahaan akan membayar bunga dari hutang tersebut. Sehingga perusahaan menggunakan laba yang dimiliki untuk melunasi

hutangnya, hal ini tentu tidak akan menguntungkan bagi perusahaan (Umdiana dan Claudia, 2020). Sedangkan hasil penelitian ini sejalan teori agensi dari (Alchian dan Demsetz, 1972) dan (Jensen dan Meckling, 1976) mereka berpendapat bahwa perusahaan dapat dianggap sebagai penghubung untuk serangkaian hubungan kontrak antara individu, sedangkan ekonomi klasik menganggap perusahaan sebagai entitas produk tunggal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Sehingga dalam teori ini apabila tidak ada keuntungan yang didapatkan maka mereka tidak akan mau bekerja sama maupun menanamkan modalnya di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Michael, 2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memediasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana, 2021) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) memediasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2022, dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. *Return On Asset* (ROA) tidak memediasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. *Return On Asset* (ROA) tidak memediasi pengaruh *Firm Size* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. *Return On Asset* (ROA) tidak memediasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang penulis ingin sampaikan, yaitu :

1. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik maka pada penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah variabel eksternal yang lainnya seperti *Debt To Equity Ratio* dan lain sebagainya.
2. Untuk penulis selanjutnya, sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.
3. Secara umum, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu mempertahankan dan mengembangkan nilai pertumbuhan laba dengan menjaga tingkat keuntungan tiap tahunnya agar tetap meningkat agar calon investor atau para investor memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya.

4. Perusahaan memiliki hutang yang besar. Maka dari itu disarankan perusahaan harus mampu mengontrol tingkat hutangnya, karena tingkat utang yang tinggi beban bunga akan semakin besar dan pertumbuhan laba akan susah untuk menaik.
5. Perusahaan tidak mampu memanfaatkan seluruh aktiva untuk memperoleh laba bersih. Maka dari itu disarankan sebaiknya perusahaan meningkatkan *Return On Asset* (ROA), karena *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka dikatakan perusahaan mampu menggunakan aktiva secara efektif sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.
6. *Return On Asset* (ROA) tidak memediasi antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini berarti sebaiknya perusahaan mengurangi adanya hutang dan menambah pendapatan dari aktiva agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan meningkatkan laba perusahaan.
7. *Return On Asset* (ROA) tidak memediasi antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini berarti jumlah hutang perusahaan lebih besar dari pada ekuitas, semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka jumlah hutangnya semakin besar dan perolehan laba semakin menurun. Maka dari itu sebaiknya perusahaan harus mampu menyeimbangan antara hutang dengan ekuitas agar dapat meningkatkan laba perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah rasio keuangan yang digunakan terbatas belum mencakup semua rasio yang ada.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas hanya 42.
3. Periode penelitian terbatas hanya 6 tahun yaitu 2017-2022.
4. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Alpionita, V., & Kasmawati, K. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *INDONESIAN MANAGEMENT RESEARCH JOURNAL*, 2(1), 42–49.
- Angkoso, N. (2006). *Akuntansi Lanjutan*. Penerbit. FE Yogyakarta.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Athira, A., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1229–1240.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 34–49.
- Christiana, I., & Ginting, D. S. (2021). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 92–98.
- Erawati, T., & Widayanto, I. J. (2016). Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 49–60.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (p. 136)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hapsari, M. A., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Book Tax Differences, Return On Asset, Dan Firm Size Terhadap Prertumbuhan Laba Perusahaan (Studi

- Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kedua belas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, And Current Ratio, Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101.
- Heri, H. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(7), 954–964.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed). PT. Grasindo.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Pressindo.
- Houston, B., & Brigham, E. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Indriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343–358.
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1).
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi: Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Jumingan, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Juliandi, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis: Konsep & Aplikasi*. Umsu pers. Medan.
- Jogiyanto, (2007) *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25–32.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. H. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KINDAI*, 13(1).
- Martono. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan keuangan: proyeksi dan valuasi saham*. Salemba Empat.
- Prastya, W. N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(6).
- Pratiwi, W. A., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).
- Putri, L. P., Christiana, I. C., & Yana, R. D. (2022). Peran Mediasi Return On Equity Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015.
- Putri, M. P., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(9).
- Putri, Y. F. B. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(4), 524–534.

- Rice, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85–101.
- Santoso, J., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth, Leverage, Profitabilitas dan Tingkat Internasionalisasi terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(3), 140–153.
- Sari, M. P., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media, 172–197.
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Somantri, I., & Sukardi, H. A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)*, 1(1), 1–10.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi manajemen: Teori dan aplikasi, Cetakan II*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafriansyah, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 1–11.
- Wild, J. J., & Subramanyam, K. R. (2008). *Financial Statement Analysis: Analisis Laporan Keuangan, Buku I. Alih Bahasa: Yanivi S. Bachtiar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa: Yanivi Dan Nurwahyu*. Jakarta: Salemba Empat.



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Kamis, 12 Oktober 2023* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :


N a m a : Ahmad Zaky Mahdar
N .P.M. : 2005160312
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 01 Februari 2002
Alamat Rumah : Jl Sutrisno No 252 A, Kec Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara
Judul Proposal : Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui / tidak disetujui *)

| Item | Komentar |
|------------|---|
| Judul | |
| Bab I | Identifikasi bulsan hanya dilihat dari angka saja..... |
| Bab II | |
| Bab III | |
| Lainnya | Gunakan variabel intervening / moderating. Jurnal dosen dan mendeley..... |
| Kesimpulan | <input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus |


Medan, *Kamis, 12 Oktober 2023*

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.
Pemanding

Pembimbing

Irma Christiana, SE, MM


Muslih, SE., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Kamis*, 12 Oktober 2023 menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Zaky Mahdar
N .P.M. : 2005160312
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 01 Februari 2002
Alamat Rumah : Jl Sutrisno No 252 A, Kec Medan Area, Kota Medan, Sumatera

Utara

Judul Proposal : Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Irma Christiana, SE, MM*

Medan, Kamis, 12 Oktober 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing

Irma Christiana, SE, MM

Pembanding

Muslih, SE., M.Si.

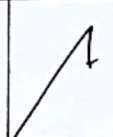
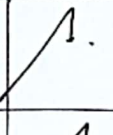
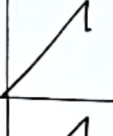
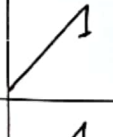
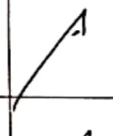

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

18/12-2023

Assoc. Prof. Ade Gunawan, SE., M.Si.
NIDN : 0105087001

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahmad Zaky Mahdar
NPM : 2005160312
Dosen Pembimbing : Irma Christiana, SE, MM
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Return on Asset*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|---------------------------------------|--|---------|---|
| Bab 1 | Revisi latar belakang, fokuskan pada variabel yg diteliti, revisi identifikasi masalah | 13/6-23 |  |
| Bab 2 | Perhatikan sistematika penulisan kutipan, revisi hipotesis | 27/6-23 |  |
| Bab 3 | Revisi definisi operasional | 11/7-23 |  |
| Daftar Pustaka | Gunakan mendeley | 18/7-23 |  |
| Instrumen Pengumpulan Data Penelitian | - | |  |
| Persetujuan Seminar Proposal | Ace selesai bimbingan lanjut sempro | 25/7-23 |  |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Medan, 25 Agustus 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Irma Christiana, S.E, M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 3268/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/3/4/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 3/4/2023

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ahmad Zaky Mahdar
NPM : 2005160312
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Adanya penurunan rata-rata laba bersih pada tahun 2019 sedangkan rata-rata penjualan mengalami kenaikan pada tahun tersebut pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya peningkatan rata-rata laba bersih pada tahun 2017-2018 dan tahun 2020-2021 tetapi tidak diikuti dengan rata-rata penurunan total hutang tahun tersebut pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya peningkatan total hutang pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada perusahaan mengindikasikan bahwa struktur modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih didominasi oleh hutang.
4. Terjadinya peningkatan total aset secara rata-rata per perusahaan yang menunjukkan banyaknya aset perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba.
5. Terjadinya peningkatan penjualan secara rata-rata per perusahaan namun total aktiva terus mengalami peningkatan yang menyebabkan laba menurun.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba
2. Pengaruh Return On Asset Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba
3. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Ahmad Zaky Mahdar)

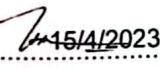


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 3268/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/3/4/2023

Nama Mahasiswa : Ahmad Zaky Mahdar
NPM : 2005160312
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 3/4/2023
Nama Dosen Pembimbing*) : Irma Chistiana, SE., MM  15/4/2023

Judul Disetujui**) : PENGARUH RETURN ON ASSET, TOTAL
ASSET TURNOVER DAN DEBT TO ASSET RATIO
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

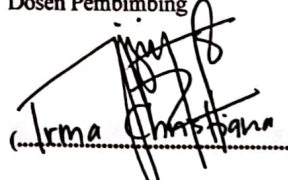
Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen



(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 30 Mei 2023

Dosen Pembimbing


(Irma Chistiana)

Keterangan:

*) Disisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Disisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f](#)umsumedan [i](#)umsumedan [t](#)umsumedan [y](#)umsumedan

Nomor : 1825 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2023
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 03 Muharram 1445H
21 Juli 2023 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

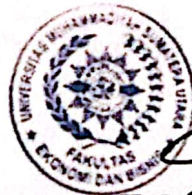
Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ahmad Zaky Mahdar
Npm : 2005160312
Jurusan : Manajemen
Semester : VI (Enam)
Judul : Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
Email : ahmadzakymahdar@gmail.com
Wa/HP : 0813 7455 0277

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1.Pertinggal





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Kita menanggapi dunia ini agar berkembang
dengan nilai-nilai Islam

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 1825 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen

Pada Tanggal : 7/21/2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ahmad Zaky Mahdar

N P M : 2005160312

Semester : VI (Enam)

Program Studi : Manajemen

Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : Irma Christiana, SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 21 Juli 2024**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan

Pada Tanggal : 03 Muharram 1445H

21 Juli 2023 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal.



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI
MENGERJAKAN SENDIRI (TIDAK JOKI)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Zaky Mahdar
NIM : 2005160312
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt to Asset Ratio*
Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai
Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian / skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya Dibuatin Orang Lain Atau Joki.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan dan dihukum apabila saya terbukti menggunakan Joki atau skripsi ini dikerjakan oleh orang lain.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran diri.

Medan, 20 Oktober 2023



1000
SERBUK BIRU RUPIAH
METAL
TEMPEL
B9E4AAKX664720287

(Ahmad Zaky Mahdar)

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00024/BEI.PSR/01-2024
Tanggal : 8 Januari 2024

Kepada Yth. : Dr. H Januri.,SE.,MM.,M.Si.,CMA
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Zaky Mahdar
NIM : 2005160312
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor